

**PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO*, *RETURN ON ASSETS*,  
DANA PIHAK KETIGA DAN MARGIN KEUNTUNGAN  
TERHADAP PEMBIAYAAN MURABAHAH PADA  
PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2011-2016**

**AHMAD ZAINUDIN**

**8335132435**



**Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI**

**KONSENTRASI AUDIT**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

**2017**

**THE INFLUENCE OF DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON ASSETS, THIRD PARTY FUND AND PROFIT MARGIN OF FINANCING MURABAHAH IN SHARIA BANKING IN INDONESIA PERIOD 2011-2016**

**AHMAD ZAINUDIN**

**8335132435**



**Skripsi is Written as Part of Bachelor Degree in Economics Accomplishment**

**STUDY PROGRAM OF S1 ACCOUNTING**

**DEPARTEMENT OF ACCOUNTING**

**FACULTY OF ECONOMICS**

**UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

**2017**

## ABSTRAK

**Ahmad Zainudin**, 2017: Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, Dana Pihak Ketiga dan Margin Keuntungan Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2011 – 2016. Universitas Negeri Jakarta.

Pembimbing: (1) Dr. Mardi, M.Si (2) Tri Hesti Utamingtyas, SE, M.SA

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *debt to equity ratio*, *return on assets*, dana pihak ketiga dan margin keuntungan terhadap pembiayaan murabahah. Variabel dependen berupa pembiayaan murabahah, variabel independen berupa *debt to equity ratio*, *return on assets*, dana pihak ketiga dan margin keuntungan. Data yang digunakan berupa data sekunder dengan populasi bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2011 – 2016. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 11 bank umum syariah. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda untuk menguji hipotesis dengan bantuan Eviews 9.

Dari hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa *return on assets* dan dana pihak ketiga memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pembiayaan murabahah, margin keuntungan berpengaruh signifikan negatif terhadap pembiayaan murabahah, dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah.

**Kata kunci:** Pembiayaan Murabahah, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, Dana Pihak Ketiga, dan Margin Keuntungan

## ABSTRACT

**Ahmad Zainudin**, 2017: *The Influence of Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Third Party Fund and Profit Margin of Funding Murabahah in Sharia Banking in Indonesia Period 2011 – 2016*. Universitas Negeri Jakarta

*Supervisor:* (1) Dr. Mardi, M.Si (2) Tri Hesti Utaminingsy, SE, M.SA

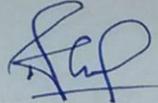
*This research aims to examine the effect of debt to equity ratio, return on assets, third party funds and profit margins on murabahah financing. Dependent variable is murabahah financing, independent variable in the form of debt to equity ratio, return on assets, third party fund and profit margin. The data used in the form of secondary data with the population of sharia banks listed in Financial Services Authority of Indonesia (OJK) in 2011 - 2016. This research uses purposive sampling so that the samples used in this study as many as 11 sharia banks. This research uses multiple linear regression analysis method to test the hypothesis with the help of Eviews 9.*

*From the results of the analysis, it can be concluded that the return on assets and third party fund have a positive significant influence on murabahah financing, profit margin has a significant negative effect on murabahah financing, and debt to equity ratio has no effect on murabahah financing.*

**Keyword:** *Financing Murabahah, Debt to Equity ratio, Return on Assets, Third Party Fund, and Profit Margin.*

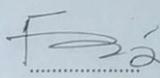
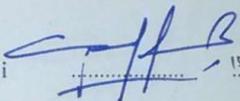
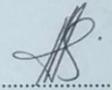
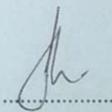
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab  
Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Dedi Purwana, E.S., M.Bus

NIP.19671207 199203 1 001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>Dr. I Gusti Ketut Agung Ulupui, SE., M.Si., Ak</u> NIP. 19661213 199303 2 003	Ketua Penguji		15 Agustus 2017
2. <u>Ahmad Fauzi, S.Pd, M.Ak</u> NIP. 19770517 201012 1 002	Sekretaris		15 Agustus 2017
3. <u>Unggul Purwoheddi, SE, M.Si, Ph.D</u> NIP. 19790814 200604 1 002	Penguji Ahli		15 Agustus 2017
4. <u>Dr. Mardi, M.Si</u> NIP. 19600301 198703 1 001	Pembimbing I		15 Agustus 2017
5. <u>Tri Hesti Utamingtyas, SE., M.SA</u> NIP. 19760107 200112 2 001	Pembimbing II		15 Agustus 2017

**Tanggal Lulus: 14 Agustus 2017**

## LEMBAR ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum pernah dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Agustus 2017

Yang Membuat Pernyataan



Ahmad Zainudin

No. Reg 8335132435

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah S.W.T yang telah memberikan nikmat sehat wal'afiat, rahmat dan hidayah-Nya kepada praktikan sehingga praktikan dapat menyelesaikan proposal dengan judul "Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Retrun on Assets*, Dana Pihak Ketiga dan Margin Keuntungan Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2011-2016". Proposal ini ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi, Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian laporan ini, yaitu:

1. Allah SWT yang memberikan kesehatan serta kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua Orang Tua, saudara, dan seluruh keluarga besar yang selalu memberikan semangat dan dukungan moril kepada penulis.
3. Bapak Dr. Dedi Purwana E.S., M.Bus, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang secara tidak langsung telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
4. Bapak Dr. Mardi, M.Si selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Tri Hesti Utaminingtyas, SE, M.SA selaku Dosen Pembimbing II

yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Dr. I Gusti Ketut Agung Ulupui, SE, M.Si, Akt, CA. selaku Koordinator Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta.
6. Seluruh Dosen Pengajar Universitas Negeri Jakarta yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
7. Rekan rekan mahasiswa S1 Akuntansi Reguler A 2013, serta semua pihak yang telah memberikan bantuan, semangat, dan motivasinya kepada penulis.
8. Debby Febriandini yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
9. Serta pihak-pihak lain yang tidak bisa praktikan sebutkan satu-persatu yang telah membantu penulis hingga tersusunnya skripsi ini.

Praktikan menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu praktikan menerima segala kritik dan saran atas penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua pihak khususnya mahasiswa Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Agustus 2017

Ahmad Zainudin

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN ORISIONALITAS.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Pembatasan Masalah .....	9
D. Perumusan Masalah.....	10
E. Kegunaan Penelitian .....	11
<b>BAB II. KAJIAN TEORITIK</b>	
A. Deskripsi Konseptual.....	
1. Perbankan Syariah.....	12
2. Perbankan Bank Syariah dengan Bank Konvensional.....	20
3. Skema atau Mekanisme Murabahah.....	23
4. Pembiayaan Murabahah.....	25
5. Rasio Solvabilitas.....	26

6. Rasio Profitabilitas.....	30
7. Dana Pihak Ketiga.....	33
8. Margin Keuntungan.....	35
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	35
C. Kerangka Teoritik.....	46
D. Perumusan Hipotesis Penelitian.....	52

### **BAB III. METODOLOGI PENELITIAN**

A. Tujuan Penelitian.....	53
B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian.....	53
C. Metode Penelitian.....	54
D. Populasi dan Sampel.....	55
E. Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	55
F. Teknik Analisis Data.....	60

### **BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data .....	69
1. Analisisi Statistika Deskriptif.....	69
B. Pengujian Hipotesis.....	74
1. Pemilihan Model Regresi .....	74
2. Uji Asumsi Klasik .....	76
3. Analisis Regresi Linear Berganda .....	80
4. Pengujian Hipotesis .....	82
5. Pengujian Uji Kelayakan Model (Goodnes-of fit) .....	84
C. Pembahasan.....	87

**BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	92
B. Implikasi.....	93
C. Saran.....	94
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>96</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>99</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>121</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Komposisi Pembiayaan Bank Umum Syariah.....	3
Tabel II.1 Kajian Penelitian Terdahulu .....	36
Tabel III.1 Kriteria Pemilihan Sampel .....	55
Tabel IV.1 Jumlah Data Penelitian .....	69
Tabel IV.2 Hasil Statistika Deskriptif .....	70
Tabel IV.3 Hasil <i>Redundant Fixed Test</i> .....	75
Tabel IV.4 Hasil <i>Hausman Test</i> .....	76
Tabel IV.5 Hasil Uji <i>Variance Inflation Factor (VIF)</i> .....	78
Tabel IV.6 Hasil Uji Glesjer .....	79
Tabel IV.7 Hasil Durbin Watson .....	79
Tabel IV.8 Hasil Regresi Linear Berganda .....	80
Tabel IV.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	85
Tabel IV.10 Hasil Uji F.....	86

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Mekanisme Murabahah .....	24
Gambar II.2 Konstensi Hubungan Antar Variabel.....	51
Gambar IV.1 Hasil Uji Normalitas .....	77

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Sampel Penelitian .....	100
Lampiran 2	Perhitungan Variabel Dependen .....	101
Lampiran 3	Perhitungan Variabel Independen ( $X_1$ ).....	103
Lampiran 4	Perhitungan variabel Independen ( $X_2$ ) .....	105
Lampiran 5	Perhitungan Variabel Independen ( $X_3$ ).....	107
Lampiran 6	Perhitungan Variabel Independen ( $X_4$ ).....	109
Lampiran 7	Hasil Analisis Statistik Deskriptif .....	111
Lampiran 8	Hasil Pengujian Pemilihan Model dengan <i>Redundant Test</i> .....	112
Lampiran 9	Hasil Pengujian Pemilihan Model dengan <i>Hausman Test</i> .....	113
Lampiran 10	Hasil Pengujian dengan Model <i>Cross-Section Random Effects</i> ...	114
Lampiran 11	Hasil Uji Normalitas .....	115
Lampiran 12	Hasil Uji Multikolinearitas .....	116
Lampiran 13	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	117
Lampiran 14	Hasil Uji Autokorelasi .....	118
Lampiran 15	Kartu Bimbingan Skripsi Dosen Pembimbing I.....	119
Lampiran 16	Kartu Bimbingan Skripsi Dosen Pembimbing II.....	120

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perekonomian suatu Negara dibangun atas dua sektor, yaitu sektor riil dan sektor moneter. Sektor riil adalah sektor ekonomi yang dihasilkan pada sektor manufaktur dan jasa, sedangkan sektor moneter dihasilkan pada sektor perbankan. Untuk sektor moneter berdasarkan sistem operasionalnya, perbankan Indonesia terbagi menjadi dua sistem. Pertama, sistem perbankan konvensional yang mendominasi dengan sistem bunga yaitu tambahan atas nilai pinjaman pokok. Kedua adalah sistem perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah Islam berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist.

*Murabahah* merupakan pembiayaan yang memposisikan nasabah sebagai pembeli dan bank sebagai penjual, dan operasional *murabahah* ini murni menggunakan rukun dan syarat jual beli, dimana terdapat beberapa hal yang harus ada dalam transaksi jual beli tersebut. Harus ada penjual, pembeli, objek yang diperjualbelikan, ada ijab dan qabul serta ada akad yang menyertai perjanjian jual beli ini. Syarat pemberian pembiayaan *murabahah* kepada nasabah harus meliputi: Bank Umum Syariah memberitahu biaya modal kepada nasabah, kontrak pertama harus syah, kontrak harus bebas dari unsure riba, Bank Umum Syariah harus memiliki dan menguasai barang komoditi tersebut sebelum menjualnya ke nasabah, komoditi yang diperjual belikan harus halal, Bank Umum Syariah seharusnya mengungkapkan setiap cacat yang terjadi setelah pembelian

atas produk dan membuka semua hal yang berhubungan dengan cacat, Bank Umum Syariah harus membuka semua ukuran yang berlaku bagi harga pembelian, misalnya jika pembelian dilakukan secara utang.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) meyakini pangsa pasar perbankan syariah mencapai 5,16%-5,3% terhadap perbankan nasional per September 2016. Menurut Deputi Komisioner Pengawas Perbankan OJK “Pangsa pasar bank syariah akan tembus 5% pada septemer karena 19 September Bank Aceh sudah dikonversi secara total menjadi Bank Aceh Syariah, total aset Bank Aceh Syariah mencapai Rp.19,79 triliun. Ini yang menjadi lonjakan yang cukup signifikan, dan kalau kita bagi semua aset perbankan nasional, bisa dapat angka 5,16%-5,3%.”

Bentuk pembiayaan perbankan berdasarkan prinsip syariah antara lain adalah: berdasarkan prinsip jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati (*murabahah*), pembelian barang yang diserahkan dikemudian hari sementara pembayarannya dilakukan di muka (*salam*), pembelian barang yang dilakukan dengan kontrak penjualan yang disepakati (*istishna*), pemindahan hak guna atas barang dan jasa tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan (*ijarah*), kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama menyediakan modal 100% sedangkan pihak lain menjadi pengelola (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*), jaminan yang diberikan oleh pihak bank kepada pihak ketiga untuk memenuhi pihak kedua (*kafalah*), pengalihan utang (*hawalah*), dan pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih dan diminta kembali (*qardh*).

Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi, pembiayaan perbankan syariah juga mengalami peningkatan yang tajam. Kualitas pembiayaan syariah juga menunjukkan kinerja yang membaik dengan ditunjukkan oleh membesarnya porsi pembiayaan. Perbankan syariah menawarkan berbagai produk syariah, yaitu akad *wadiah*, akad *mudharabah*, akad *musyarakah*, akad *murabahah*, akad *salam*, akad *istishna*, akad *ijarah*, dan akad *qardh*. Pembiayaan tersebut berasal dari Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang terdaftar pada Bank Indonesia.

Berikut adalah tabel komposisi pembiayaan yang diberikan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah :

**Tabel 1.1 Komposisi Pembiayaan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha**

**Syariah (Juta Rupiah)**

Akad	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Akad Mudharabah	75.807	99.861	106.851	122.467	168.516	182.677
Akad Musyarakah	246.796	321.131	426.528	567.658	652.316	764.862
Akad Murabahah	2.154.494	2.854.646	3.546.361	3.965.543	4.491.697	4.927.903
Akad Salam	Rp.20	197	26	16	15	14
Akad Istishna	23.673	20.751	17.614	12.881	11.135	9.388
Akad Ijarah	13.815	13.522	8.318	5.179	6.175	7.508
Akad Qardh	72.095	81.666	93.325	97.709	123.588	139.772
Multijasa	89.230	162.245	234.469	.233.456	311.729	431.711
<b>Total</b>	<b>2.675.930</b>	<b>.3.553.520</b>	<b>4.433.492</b>	<b>5.004.909</b>	<b>5.970.944</b>	<b>6.463.834</b>

Sumber :Statistik Perbankan Syariah Tahun 2016

Dari tabel 1.2 dapat dilihat bahwa pembiayaan *murabahah* mendominasi pembiayaan perbankan syariah di Indonesia. Berdasarkan statistik perbankan syariah tahun 2016, pada tahun 2011 untuk pembiayaan *murabahah* sebesar 80,5%. Sedangkan untuk pembiayaan *mudharabah* sebesar 2,8% dan untuk pembiayaan *musyarakah* sebesar 9,2%. Dan pada tahun 2016 untuk pembiayaan *murabahah* sebesar 76,2%, sedangkan untuk pembiayaan *mudharabah* sebesar 2,8% dan untuk pembiayaan *musyarakah* sebesar 11,8%. Dari tahun ke tahun pertumbuhan pembiayaan *murabahah* terus meningkat dari tahun 2011 samapi dengan tahun 2016. Tahun 2011 pembiayaan *murabahah* sebesar 80,5%, tahun 2012 sebesar 80,3%, tahun 2013 sebesar 79,9%, tahun 2014 sebesar 79,2%, tahun 2015 sebesar 75,2%, dan tahun 2016 sebesar 76,2%. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan dengan basis jual-beli (*murabahah*) memiliki kontribusi yang lebih besar dibandingkan dengan pembiayaan dengan basis bagi hasil (*mudharabah* & *musyarakah*). Pembiayaan *murabahah* dinilai lebih mudah dan tidak memerlukan analisa yang rumit serta menguntungkan.

Sejak awal perkembangan syariah di Indonesia, dari sisi pembiayaan, akad *murabahah* lebih mendominasi pembiayaan bank syariah. Pembiayaan akad berbasis bagi hasil seperti *mudharabah* dan *musyarakah* di Indonesia saat ini belum memiliki porsi dengan jumlah sebesar sebagaimana pembiayaan dengan akad *murabahah*.

Menurut Margaretha (2007), Rasio solvabilitas adalah menandakan adanya tingkat solvabilitas permodalan yang digunakan oleh perusahaan. Konsep permodalan diilustrasikan ketika perusahaan meminjam uang untuk mendanai

asetnya. Rasio untuk kategori ini diuji oleh pemberi pinjaman untuk memperoleh gambaran jelas mengenai risiko yang terjadi jika meminjamkan uang kepada perusahaan. Rasio solvabilitas terdiri dari : *Debt Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Times Interest Earned*.

Menurut Sugiono (2009), Rasio ini bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan atas hasil investasi melalui kegiatan perusahaan atau dengan kata lain mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efisiensi dalam pengelolaan kewajiban dan modal. Rasio untuk mengukur rasio profitabilitas ini meliputi: *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Cash Flow Margin*, *Return on Assets*.

Dana pihak ketiga atau dana yang dihimpunkan dari masyarakat ternyata merupakan sumber dana tersebar yang paling diandalkan oleh bank. Dana dari masyarakat tersebut terdiri atas beberapa jenis, yaitu giro, tabungan, dan deposito. Giro adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, dan surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindah bukuan. Sedangkan deposito atau simpanan berjangka adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian. Lalu tabungan adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu.

Penentuan margin juga menjadi salah satu hal yang menjadi perhatian nasabah. Margin adalah keuntungan yang diperoleh bank syariah atas hasil

transaksi penjualan dengan pihak pembelinya. Margin yang diperoleh melalui akad yang dilakukan oleh kedua belah pihak yang berdasarkan pada prinsip keadilan. Penetapan margin ini dapat tergantung dari jenis barang, pembanding, dan alat ukur yang digunakan. Keuntungan margin adalah keuntungan yang diperoleh pihak bank syariah dari hasil transaksi yang dilaksanakan. Proses penawaran margin dengan menyebutkan harga perolehan barang ini memang sudah dijalankan sebagai salah satu wujud pelaksanaan prinsip syariah.

Penelitian ini mencoba menggunakan faktor internal perbankan syariah yang diduga mempengaruhi jumlah pembiayaan *murabahah* yang disalurkan. Adapun beberapa rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kondisi internal perusahaan antara lain: rasio solvabilitas bank dilihat oleh rasio *Debt to Equity Ratio* (DER), rasio profitabilitas bank dilihat oleh rasio *Return on Assets* (ROA), Dana Pihak Ketiga dan Margin Keuntungan. Hal ini juga didukung oleh hasil-hasil penelitian terdahulu.

Penelitian Herni (2016) menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK), *Return on Assets* (ROA), inflasi dan Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh positif terhadap pembiayaan *murabahah*. Sedangkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan tingkat suku bunga kredit berpengaruh negatif terhadap pembiayaan *murabahah*. Kemudian *Non Performing Financing* (NPF) dan BOPO tidak berpengaruh terhadap jumlah pembiayaan *murabahah*. Lalu penelitian Salma (2015) menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan, Sertifikat Bank Indonesia Syariah secara parsial

berpengaruh negatif dan signifikan, BI *rate* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan, dan inflasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan.

Penelitian Mustika (2011) menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan positif, Margin Keuntungan tidak signifikan, *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan, dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak signifikan. Penelitian Devi (2016) menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh positif, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif, Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif, dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif. Ahmad Wahyudi (2016) menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan dan BOPO tidak berpengaruh terhadap pembiayaan *murabahah*. Prastanto (2013) menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Return on Equity* berpengaruh positif, *Non Performing Financing* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif.

Ahmad Samhan (2015) *Debt to Equity Ratio*, Dana Pihak Ketiga (DPK), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Current Ratio* (CR) dan *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap pembiayaan *murabahah*. Jihad (2009) menunjukkan bahwa Akses berpengaruh positif, margin *murabahah* dan bunga kredit berpengaruh negatif terhadap permintaan pembiayaan *murabahah*, nilai jaminan dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan pembiayaan *murabahah*.

Lifstin (2014) menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) dan Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) berpengaruh negatif terhadap pembiayaan *murabahah*. Kristina (2012) menunjukkan bahwa kas, bonus SWBI, margin keuntungan dan Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan *murabahah*.

Terdapat perbedaan hasil antara penelitian yang dilakukan oleh Prastanto (2013) dengan Ahmad Samhan (2015), hal yang membedakan dari hasil variabel *Debt to Equity Ratio*. Penelitian yang dilakukan oleh Prastanto (2013) menyebutkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif sedangkan untuk penelitian Ahmad Samhan (2015) menyebutkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif. Penelitian Kristina dkk (2012) yang menyebutkan bahwa Margin Keuntungan berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan *murabahah*. Sedangkan menurut Mustika dkk (2011) menyebutkan bahwa Margin Keuntungan berpengaruh tidak signifikan terhadap pembiayaan *murabahah*.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian yang pernah dilakukan sebagaimana yang sudah diuraikan di atas, hal ini merupakan faktor peneliti untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, Dana Pihak Ketiga dan Margin Keuntungan Terhadap Pembiayaan *Murabahah* Pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2011-2016”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti mengidentifikasi permasalahan yang berhubungan dengan pembiayaan *murabahah*:

1. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu rasio untuk mengetahui kondisi dari perbankan namun seringkali tingkat dari rasio ini tinggi.
2. *Return on Assets* (ROA) merupakan indikator dari rasio profitabilitas yang kebanyakan dari Bank Umum Syariah masih rendah.
3. Dana Pihak Ketiga (DPK) masih terbilang minim untuk menjadi faktor perbankan syariah dalam menyalurkan pembiayaan *murabahah*.
4. Margin Keuntungan yang diterima oleh perbankan syariah terbilang relatif sedikit dari transaksi yang dilakukan oleh nasabah.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan penjelasan identifikasi masalah di atas dapat dilihat bahwa beberapa hal yang dapat mempengaruhi pembiayaan *murabahah* yaitu *Debt to Equity*, *Return on Assets*, Dana Pihak Ketiga dan Margin Keuntungan. Dalam hal ini peneliti ingin memfokuskan kepada pembahasan mengenai pembiayaan *murabahah*, oleh karena itu peneliti akan memberikan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya membahas tentang pembiayaan *murabahah* pada Perbankan Syariah di Indonesia dengan beberapa faktor yang dapat

mempengaruhi yaitu Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, Dana Pihak Ketiga dan Margin Keuntungan.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Rasio Solvabilitas salah satunya adalah rasio *Debt to Equity Ratio*.
3. Indikator dari Rasio Profitabilitas salah satunya adalah rasio *Return on Assets*.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, peneliti dapat merumuskan sebuah perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap pembiayaan murabahah pada Perbankan Syariah di Indonesia ?
2. Apakah terdapat pengaruh *Return on Assets* terhadap pembiayaan murabahah pada Perbankan Syariah di Indonesia ?
3. Apakah terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap pembiayaan murabahah pada Perbankan Syariah di Indonesia ?
4. Apakah terdapat pengaruh Margin Keuntungan terhadap pembiayaan murabahah pada Perbankan Syariah di Indonesia ?

## **E. Kegunaan Penelitian**

Peneliti mengharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kegunaan teoritis dan kegunaan praktis bagi beberapa pihak, yaitu:

### **1. Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas terhadap pembiayaan *murabahah* dan dapat penambahan pengetahuan baru untuk penelitian selanjutnya.

### **2. Kegunaan Praktis**

Penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan perbankan syariah dalam menentukan jumlah dana yang akan disalurkan untuk pembiayaan *murabahah* kepada masyarakat dan dapat dijadikan sebagai literatur untuk penelitian yang akan datang.

## BAB II

### KAJIAN TEORETIK

#### A. Deskripsi Konseptual

##### 1. Perbankan Syariah

Bank Syariah adalah bank yang menggunakan prinsip bagi hasil secara adil, berbeda dengan bank konvensional yang bersandarkan pada bunga. Bank Syariah juga diartikan sebagai bank yang dalam prinsip, operasional, maupun produknya dikembangkan dengan berlandaskan pada nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan petunjuk-petunjuk operasional hadis Muhammad Rasulullah SAW. Secara lebih spesifik, menurut Antonio dan Perwataatmadja, dua pengertian mengenai bank syariah atau bank Islam, yaitu menyangkut bank Islam dan bank yang beroperasi dengan prinsip Syariah Islam. Bank Islam adalah bank yang beroperasi dengan prinsip syariah Islam dan bank yang tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al-Qur'an dan Hadis. Bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah Islam adalah bank yang dalam beroperasinya mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat secara Islam.<sup>1</sup>

Ada lima faktor yang memicu perkembangan perbankan syariah di Indonesia, sekaligus menjadi pembeda antara perbankan syariah dan

---

<sup>1</sup> Alma, Buchari, Juni Priansa, Donni. *Manajemen Bisnis Syariah* (Jakarta: ALFABETA, 2009), hlm.7

perbankan konvensional, yaitu: (1) *market* yang dianggap luas ternyata belum digarap secara maksimal (apalagi, bank syariah tidak hanya dikhususkan untuk orang muslim karena di sejumlah bank terdapat nasabah nonmuslim), (2) sistem bagi hasil terbukti lebih menguntungkan dibandingkan dengan sistem bunga yang dianut bank konvensional (*review* pada waktu krisis ekonomi moneter), (3) *return* yang diberikan kepada nasabah pemilik dana bank syariah lebih besar daripada bunga deposito bank konvensional (ditambah lagi belakangan ini, suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) terus mengalami penurunan, sehingga suku bunga bank juga menurun), (4) bank syariah tidak memberikan pinjaman dalam bentuk uang tunai, tetapi bekerjasama atas dasar kemitraan, seperti prinsip bagi hasil (*mudharabah*), prinsip pernyataan modal (*musyarakah*), prinsip jual beli (*murabahah*), dan prinsip sewa (*ijarah*), dan (5) prinsip laba bagi bank syariah bukan satu-satunya tujuan karena bank syariah mengupayakan bagaimana memanfaatkan sumber dana yang ada untuk membangun kesejahteraan masyarakat (Bank syariah bekerja di bawah pengawasan Dewan Pengawas Syariah).

Hosen dan Hasan Ali (PKES, 2008:8), perbankan syariah mempunyai ciri-ciri:

1. Bank Syariah menjadikan uang sebagai alat tukar bukan komoditi yang diperdagangkan.
2. Bank Syariah menggunakan cara bagi hasil dari keuntungan jasa atas transaksi riil bukan sistem bunga sebagai imbalan terhadap pemilik uang yang besarnya ditetapkan di muka.

3. Resiko usaha akan dihadapi bersama antara nasabah dengan bank syariah dan tidak mengenal selisih negatif (*negative spread*).
4. Pada bank syariah terdapat Dewan Pengawas Syariah (DPS) sebagai pengawas kegiatan operasional bank syariah agar tidak menyimpang dari nilai-nilai syariah.<sup>2</sup>

Menurut Boesono (2007), paling tidak ada tiga prinsip dalam operasional bank syariah yang berbeda dengan bank konvensional, terutama dalam pelayanan terhadap nasabah, yang harus dijaga oleh para banker, yaitu: (1) prinsip keadilan, yakni imbalan atas dasar bagi hasil dan margin keuntungan ditetapkan atas kesepakatan bersama antara bank dengan nasabah, (2) prinsip kesetaraan, yakni nasabah penyimpan dana, pengguna dana dan bank memiliki hak, kewajiban, beban terhadap resiko dan keuntungan yang berimbang, dan (3) prinsip ketentraman, bahwa produk bank syariah mengikuti prinsip dan kaidah muamalah Islam (bebas dari riba dan menerapkan zakat harta).<sup>3</sup>

Bank Syariah menerapkan prinsip-prinsip yang konsisten berdasarkan tuntunan Al-Qur'an dan Hadis. Prinsip-prinsip bank syariah menyangkut beberapa permasalahan pokok, antara lain: Prinsip titipan atau simpanan (*Al-Wadiah*), Prinsip bagi hasil (*profit sharing*), Prinsip jual beli (*Al-Tijarah*), Prinsip sewa (*Al-Ijarah*) dan Prinsip Jasa (*fee-based service*). Masing-masing prinsip tersebut beserta indikatornya akan diuraikan sebagai berikut:

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm.8

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm.9

## 1. Prinsip Titipan atau Simpanan (*Al-Wadiah*)

*Al-Wadiah* dapat diartikan sebagai titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik individu maupun badan hukum, yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja di penitip menghendaki. Secara Umum terdapat dua jenis *al-wadiah*, yaitu *wadiah yad al-amanah* dan *wadiah yad adh-dhamanah*. Masing-masing akan dijelaskan sebagai berikut:

### a. *Wadiah Yad Al-Amanah*

Merupakan akad penitipan barang atau uang dimana pihak penerima titipan tidak diperkenankan menggunakan barang atau uang yang dititipkan dan tidak bertanggung jawab atas kerusakan atau kehilangan barang titipan yang bukan diakibatkan perbuatan atau kelalaian penerima titipan. Adapun aplikasinya dalam perbankan syariah berupa produk *safe deposit box*.

### b. *Wadiah Yad adh-Dhamanah*

Merupakan akad penitipan barang atau uang dimana pihak penerima titipan dengan atau tanpa ijin pemilik barang atau uang dapat memanfaatkan barang atau uang titipan dan harus bertanggung jawab terhadap kehilangan atau kerusakan barang atau uang titipan. Semua manfaat dan keuntungan yang diperoleh dalam penggunaan barang atau uang titipan menjadi hak penerima titipan. Prinsip ini diaplikasikan dalam produk giro dan tabungan.

## 2. Prinsip Bagi Hasil (*Profit Sharing*)

Sistem ini adalah suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian bagi hasil usaha antara penyedia usaha dengan pengelola dana. Bentuk produk yang berdasarkan prinsip ini adalah:

### a. *Al-Mudharabah*

*Mudharabah* adalah suatu perkongsian antara dua pihak dimana pihak pertama (*shahib al-mal*) menyediakan dana, dan pihak kedua (*mudharib*) bertanggung jawab atas pengelolaan usaha. Keuntungan dibagi sesuai rasio laba yang disepakati bersama secara *advance*, jika rugi pihak pertama akan kehilangan sebagian imbalan dari kerja keras dan keretampilan manajerial selama proyek berlangsung. *Al-Mudharabah* juga dapat diartikan sebagai akad kerjasama usaha antara dua belah pihak dimana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola (*mudharib*). Keuntungan usaha secara *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan di dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola.

Akad *mudharabah* secara umum terbagi menjadi dua jenis, yaitu: a) *Mudharabah Muthlaqah*, yaitu bentuk kerjasama antara pihak pertama dengan pihak kedua yang cakupannya sangat luas dan tidak dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu, dan daerah bisnis; dan b) *Mudharabah Muqayyadah*, yaitu bentuk kerjasama antara pihak

pertama dengan pihak kedua dimana pihak kedua memberikan batasan kepada pihak pertama mengenai tempat, cara, dan obyek inventasi.

b. *Al-Musyarakah*

Musyarakah adalah perkongsian antara dua pihak atau lebih dalam suatu proyek dimana masing-masing pihak berhak atas segala keuntungan dan bertanggungjawab akan segala kerugian yang terjadi sesuai dengan penyertaannya masing-masing.

Terdapat dua jenis *Al-Musyarakah*, yaitu: a) *Musyarakah* pemilikan, tercipta karena warisan, wasiat atau kondisi lainnya yang mengakibatkan pemilikan satu aset oleh dua orang atau lebih; dan b) *Musyarakah* akad, tercipta dengan cara kesepakatan dimana dua orang atau lebih setuju bahwa tiap orang dari mereka memberikan modal *musyarakah*.

3. Prinsip Jual Beli (*Al-Tijarah*)

Prinsip ini merupakan suatu sistem yang menerapkan tata acara jual beli, dimana bank akan membeli terlebih dahulu barang yang dibutuhkan atau mengangkat nasabah sebagai agen bank melakukan pembelian barang atas nama bank, kemudian bank menjual barang tersebut kepada nasabah dengan harga sejumlah harga beli ditambah keuntungan (*margin*). Implikasinya berupa: *al-murabahah*, *salam*, dan *isthisna*. Masing-masing akan diuraikan sebagai berikut.

a. *Al-Murabahah*

*Murabahah* adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (*margin*) yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Bank bertindak sebagai penjual dan nasabah bertindak sebagai pembeli. Harga jual harus dicantumkan dalam akad jual beli tersebut. Dalam transaksi ini barang diserahkan segera dan pembayaran bisa dilakukan secara tangguh setelah barang sudah diterima oleh nasabah.

b. *Salam*

*Salam* adalah transaksi jual beli dimana barang yang diperjualbelikan belum ada. Dalam hal ini bank bertindak sebagai pembeli dan nasabah sebagai penjual. Untuk transaksi ini pembayaran dilakukan secara tunai namun barang diterima sesuai dengan kesepakatan antara kedua belah pihak. Contoh dalam transaksi ini biasanya di dalam bidang pertanian.

c. *Isthisna'*

*Isthisna'* adalah transaksi yang hampir menyerupai produk *salam*, namun perbedaan ada pada proses pembayaran yang dapat dilakukan secara tangguh. Barang pesanan harus diketahui karakteristiknya secara umum yang meliputi: jenis, spesifikasi teknis, kualitas dan kuantitasnya. Transaksi ini sering dilakukan pada bidang manufaktur dan konstruksi. Bank dapat bertindak sebagai penjual kemudian

memesan kepada pihak lain untuk menyediakan barang pesanan dengan cara *isthisna* maka hal ini disebut *isthisna paralel*.

#### 4. Prinsip Sewa (*Al-Ijarah*)

*Al-ijarah* adalah akad pemindahan hak guna atas barang dan jasa, melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan hak kepemilikan atas barang itu sendiri. *Al-ijarah* terbagi kepada dua jenis, yakni: a) *Ijarah*, sewa murni, dan b) *Ijarah al muntahiya bit tamlik* merupakan penggabungan sewa dan beli, dimana si penyewa mempunyai hak untuk memiliki barang pada akhir masa sewa.

#### 5. Prinsip Jasa (*Fee-Based Service*)

Prinsip ini meliputi seluruh layanan non-pembiayaan yang diberikan bank. Bentuk produk yang berdasarkan prinsip ini antara lain *al walakah*, *al kalafah*, *al hawalah*, *ar rahn*, dan *al qarh*.

##### a. *Al-Wakalah*

Nasabah memberi kuasa kepada bank untuk mewaili dirinya melakukan pekerjaan jasa tertentu, seperti *transfer*.

##### b. *Al-Kafalah*

Jaminan yang diberikan oleh penanggung kepada pihak ketiga untuk memenuhi pihak kedua atau yang ditanggung.

##### c. *Al-Hawalah*

Adalah pengalihan utang dari orang yang berutang kepada orang lain yang wajib menggungnya. Kontrak hawalah dalam perbankan biasanya

diterapkan pada *factoring* (anjak piutang), *Post-dated check*, dimana bank bertindak sebagai juru tagih tanpa membayarkan dulu piutang tersebut.

d. *Al-Rahn*

Adalah menahan salah satu harta milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya. Barang yang ditahan tersebut memiliki nilai ekonomis. Dengan demikian, pihak yang menahan memperoleh jaminan untuk dapat mengambil kembali seluruh atau sebagian piutangnya. Secara sederhana dapat dijelaskan bahwa rahn adalah semacam jaminan utang atau gadai.

e. *Al-Qardh*

*Al-Qardh* adalah pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali atau dengan kata lain meminjamkan tanpa mengharapkan imbalan. Produk ini digunakan untuk membantu usaha kecil dan keperluan sosial. Dana ini diperoleh dari dana zakat, infaq dan shadaqah.

## **2. Perbedaan Bank Syariah dengan Bank Konvensional**

Bank konvensional dan bank syariah dalam beberapa hal memiliki persamaan, terutama dalam sisi teknis penerimaan uang, mekanisme transfer, teknologi komputer yang digunakan, persyaratan umum pembiayaan, dan lain sebagainya. Perbedaan antara bank konvensional dan bank syariah

menyangkut aspek legal, struktur organisasi, usahayang dibiayai, dan lingkungan kerja.

a. Akad dan Aspek Legalitas

Akad yang dilakukan dalam bank syariah memiliki konsekuensi duniawi dan ukhrawi karena akad yang dilakukan berdasarkan hukum Islam. Nasabah seringkali berani melanggar kesepakatan atau perjanjian yang telah dilakukan bila hukum itu hanya berdasarkan hukum positif belaka, tapi tidak demikian nila perjanjian tersebut memiliki pertanggungjawaban hingga *yaumul qiyamah* nanti.

b. Lembaga Penyelesai Sengketa

Penyelesaian perbedaan atau perselisihan antara bank dan nasabah pada perbankan syariah berbeda dengan perbankan konvensional. Kedua belah pihak pada perbankan syariah tidak menyelesaikannya di pengadilan Negara, tetapi menyelesaikannya sesuai tata cara dan hukum materi syariah.

Lembaga yang mengatur hukum materi dan atau berdasarkan prinsip syariah di Indonesia dikenal dengan nama Badan Arbitase Muamalah Indonesia atau BAMUI yang didirikan secara bersama oleh Kejaksaan Agung Republik Indonesia dan Majelis Ulama Indonesia.

### c. Struktur Organisasi

Bank syariah dapat memiliki struktur yang sama dengan bank konvensional, misalnya dalam hal komisaris dan direksi, tetapi unsur yang sangat membedakan antara bank syariah dengan bank konvensional adalah keharusan adanya Dewan Pengawas Syariah yang berfungsi mengawasi operasional bank dan produk-produknya agar sesuai dengan garis-garis syariah.

Dewan Pengawas syariah biasanya diletakkan pada posisi setingkat Dewan Komisaris pada setiap bank. Hal ini untuk menjamin efektivitas dari setiap opini yang diberikan oleh Dewan Pengawas Syariah. Karena itu biasanya penetapan anggota Dewan Pengawas Syariah dilakukan oleh Rapat Umum Pemegang saham, setelah para anggota Dewan Pengawas Syariah itu mendapat rekomendasi dari Dewan Syariah Nasional.

### d. Bisnis dan Usaha yang Dibiayai

Bisnis dan usaha yang dilaksanakan bank syariah, tidak terlepas dari kriteria syariah. Hal tersebut menyebabkan bank syariah tidak akan mungkin membiayai usaha yang mengandung unsure-unsur yang diharamkan. Terdapat jumlah batasan dalam hal pembiayaan. Tidak semua proyek atau objek pembiayaan dapat didanai melalui dana bank syariah, namun harus sesuai dengan kaidah-kaidah syariah.

e. Lingkungan dan Budaya Kerja

Sebuah bank syariah selayaknya memiliki lingkungan kerja yang sesuai dengan syariah. Dalam hal etika, misalnya sifat *amanah* dan *shiddiq*, harus melandasi setiap karyawan sehingga tercermin integritas eksklusif muslim yang baik, selain itu karyawan bank syariah harus profesional (*fathanah*), dan mampu melaksanakan tugas secara *team-work* dimana informasi merata diseluruh fungsional organisasi (*tabligh*). Dalam hal *reward* dan *punishment*, diperlukan prinsip keadilan yang sesuai dengan syariah.<sup>4</sup>

### 3. Skema atau Mekanisme *Murabahah*

PSAK No. 102 tentang Akuntansi *Murabahah*, menyatakan bahwa *murabahah* adalah akad jual beli barang dengan harga jual sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan yang disepakati dan penjual harus mengungkapkan biaya perolehan barang tersebut kepada pembeli.

Dalam PSAK No. 102 tentang Akuntansi *Murabahah*, disebutkan bahwa pembayaran *murabahah* dapat dilakukan secara tunai atau tangguh. Pembayaran tangguh adalah pembayaran yang dilakukan tidak pada saat barang diserahkan kepada pembeli, tetapi pembayaran dilakukan secara angsuran atau sekaligus pada waktu tertentu.

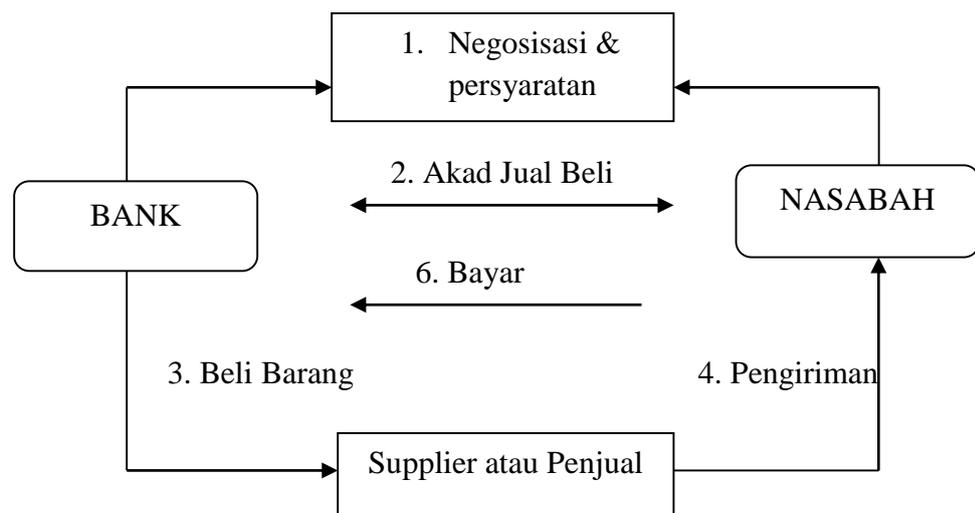
Hal yang membedakan *murabahah* dengan penjualan yang biasa dikenal adalah penjual secara jelas memberitahu kepada pembeli berapa harga pokok barang tersebut dan berapa besar keuntungan yang diinginkannya.

---

<sup>4</sup> Ibid., hlm.17

Pembeli dan penjual dapat melakukan tawar menawar atas besaran *margin* keuntungan sehingga akhirnya diperoleh kesepakatan.

Namun bank syariah dan bank konvensional dalam beberapa hal memiliki persamaan, yakni persamaan dalam hal sisi teknis penerimaan uang, persamaan dalam hal mekanisme transfer, teknologi komputer yang digunakan maupun dalam hal syarat-syarat umum untuk mendapat pembiayaan seperti Kartu Tanda Penduduk (KTP), Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), proposal, laporan keuangan dan sebagainya.



**Gambar 2.1 Mekanisme Murabahah**

Dari gambar diatas dapat disimpulkan pembiayaan *murabahah* merupakan akad jual beli yang dilakukan antara bank dengan nasabah dengan persyaratan-persyaratan yang telah disepakati. Pihak Bank membeli barang kepada supplier sesuai dengan kesepakatan oleh nasabah dengan memberitahu harga beli ditambah dengan keuntungan yang akan diterima oleh pihak bank,

namun untuk keuntungan atas pembiayaan ini telah disepakati bersama antara bank dengan nasabah.

#### **4. Pembiayaan *Murabahah***

Menurut Zainul (2009), *Murabahah* merupakan akad jual-beli barang tertentu. Dalam transaksi jual-beli tersebut penjual menyebutkan dengan jelas barang yang diperjualbelikan, termasuk harga pembelian dan keuntungan yang diambil. Dalam teknis perbankan, *murabahah* adalah akad jual-beli antara bank selaku penyedia barang (penjual) dengan nasabah yang memesan untuk membeli barang. Bank memperoleh keuntungan jual-beli yang disepakati bersama.<sup>5</sup>

Sementara menurut Mulyono (2009), *Murabahah* merupakan Akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakatin oleh penjual dan pembeli. *Murabahah* adalah perjanjian jual beli antara bank dengan nasabah, dimana bank syariah membeli barang yang diperlukan oleh nasabah dengan kemudian menjualnya kepada nasabah yang bersangkutan sebesar harga perolehan ditambah dengan margin keuntungan yang disepakati anantara bank syariah dengan nasabah. *Murabahah* bukan merupakan jasa pada perbankan, namun merupakan transaksi perdagangan.<sup>6</sup>

Sedangkan menurut Ifham (2009), *Murabahah* adalah menjual barang dengan harga jual sebesar harga perolehan ditambah keuntungan yang telah

---

<sup>5</sup> Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Syariah* (Jakarta: AZKIA PUBLISHER, 2009), hlm.28

<sup>6</sup> Djoko Mulyono, *Menyiasati Pajak dengan Bijak* (Jakarta: Andi, 2009)hlm.58

disepakati dan penjual harus mengungkapkan harga perolehan barang tersebut kepada pembeli.<sup>7</sup>

Lalu menurut Ikit (2015), *Murabahah* menurut Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 7/46/PBI/2005, adalah jual beli barang sebesar harga pokok barang ditambah dengan margin keuntungan yang disepakati oleh kedua belah pihak. Sedangkan menurut Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 04/DSN-MUI/IX/2000, *Murabahah* adalah penjualan suatu barang kepada pembeli dengan harga pembelian dan biaya yang diperlukan ditambah keuntungan sesuai dengan kesepakatan. Jual beli dengan skema *murabahah* ini, bank syariah bertindak sebagai penjual harus memberitahu harga produk yang dibeli. Keuntungan yang didapat oleh bank syariah adalah berupa margin yang disepakati oleh kedua belah pihak yang berakad.<sup>8</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *murabahah* adalah akad jual-beli barang tertentu dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan sesuai dengan kesepakatan oleh kedua belah pihak.

## 5. Rasio Solvabilitas

Menurut Margaretha (2007), Rasio solvabilitas adalah menandakan adanya tingkat solvabilitas permodalan yang digunakan oleh perusahaan. Konsep permodalan diilustrasikan ketika perusahaan meminjam uang untuk mendanai asetnya. Rasio untuk kategori ini diuji oleh pemberi pinjaman untuk

---

<sup>7</sup> Ahmad Ifham Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Syariah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009) hlm.48

<sup>8</sup> Ikit, *Akuntansi Penghimpunan Dana Bank Syariah* (DIY: BUDI UTAMA, 2015), hlm.76

memperoleh gambaran jelas mengenai risiko yang terjadi jika meminjamkan uang kepada perusahaan. Pemberi pinjaman ingin diyakinkan bahwa uang mereka akan dibayar kembali. Pemilik perusahaan juga mempunyai kepentingan dengan tingkat solvabilitas, tetapi untuk alasan yang berbeda. Seringkali pemilik menginginkan perusahaan meminjam uang untuk membantu meningkatkan tingkat pengembalian yang diperoleh dari investasi modalnya. Rasio solvabilitas terdiri dari : *Debt Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Times Interest Earned*.<sup>9</sup> Rasio Solvabilitas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt Ratio (DR)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

$$\text{Times Interest Earned (TIE)} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Interest Expense}}$$

Sedangkan menurut Kuswadi (2008), Solvabilitas adalah kemampuan untuk membayar utang jangka panjang, baik utang pokok maupun bunganya. Pengukuran kemampuan membayar utang jangka pendek (Utang Lancar) berupa Rasio Utang Lancar terhadap Harta Lancar dapat dilihat dalam rasio Likuiditas. Kemampuan untuk membayar utang jangka panjang bergantung pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba karena cicilan utang pokok maupun bunganya menurut kelaziman dibayar dengan dana kas, dan besarnya dana kas sangat ditentukan oleh besarnya laba yang masuk ke dalam

<sup>9</sup>Margaretha, Farah. *Manajemen Keuangan bagi Industri Jasa*. (Jakarta: Grasindo, 2007), hlm 55

perusahaan dalam bentuk uang kas. Rasio-rasio yang dapat digunakan untuk mengukur rasio solvabilitas adalah Rasio Utang Jangka Panjang atas Harta, Rasio Utang Jangka Panjang atas Modal, dan Rasio Utang Jangka Panjang atas Kapabilitas.<sup>10</sup>

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Kewajiban Jk. Panjang}}{\text{Harta}} \times 100\%$$

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Kewajiban Jk. Panjang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Menurut Praptiwi dkk (2010), Rasio Solvabilitas, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memeneuhi kewajiban (utang) jangka panjang. Jenis angka rasio yang digunakan antara lain: *Debt to Equity Ratio*, rasio ekuitas terhadap total aktiva, rasio ekuitas terhadap aktiva tetap, rasio kewajiban terhadap total aktiva, *Times Interest Earned*, *Debt Service Ratio*.<sup>11</sup> Rasio-rasio berikut dapat dirumuskan yaitu:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

$$\text{Rasio Ekuitas terhadap Total aktiva} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\text{Rasio Ekuitas terhadap Total Aktiva Tetap} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

$$\text{Time Interest Earned} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Biaya Bunga}}$$

<sup>10</sup> Kuswadi. *Memahami Rasio-Rasio Keuangan Bagi Orang Awam*. (Jakarta: Elex media Komputindo, 2008), hlm 182

<sup>11</sup> Praptiwi, Dewi, Senda, Irawan. *Cara Mudah Bagi UKM Mendongkrak Kebekuan Bisnis* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010), hlm 197

$$\text{Debt Service Ratio} = \frac{\text{Laba bersih} + \text{Biaya tidak tunai}}{\text{Pokok Pinjaman}}$$

$$\text{Rasio Kewajiban terhadap Total Aktiva Tetap} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

Lalu menurut Leon dkk (2007), Rasio solvabilitas untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjang atau kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi. Indikator dari rasio solvabilitas meliputi: *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Long Term Debt to Assets*.<sup>12</sup> Rasio tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Total Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}}$$

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

$$\text{Long Term Debt to Assets} = \frac{\text{Total Utang Jk. Panjang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur dalam hal memenuhi utang perusahaan, baik itu utang jangka pendek maupun utang jangka panjang. Indikator dari rasio solvabilitas tersebut meliputi: *Debt to Equity Ratio* (DER), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Times Interest Earned* (TIE), rasio ekuitas terhadap total aktiva, rasio ekuitas terhadap aktiva tetap,

<sup>12</sup> Leon, Boy, Ericson, Sonny. *Manajemen Aktiva Pasiva Bank Devisa*. (Jakarta: Grasindo, 2007), hlm 121

rasio kewajiban terhadap total aktiva, *Debt Service Ratio*. Rumus dari rasio-rasio tersebut yaitu:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Total Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}}$$

$$\text{Time Interest Earned} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Biaya Bunga}}$$

$$\text{Rasio Ekuitas terhadap Total aktiva} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\text{Rasio Ekuitas terhadap Total Aktiva Tetap} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

$$\text{Rasio Kewajiban terhadap Total Aktiva Tetap} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

$$\text{Debt Service Ratio} = \frac{\text{Laba bersih} + \text{Biaya tidak tunai}}{\text{Pokok Pinjaman}}$$

## 6. Rasio Profitabilitas

Menurut Sugiono (2009), Rasio ini bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan atas hasil investasi melalui kegiatan perusahaan atau dengan kata lain mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efisiensi dalam pengelolaan kewajiban dan modal. Rasio untuk mengukur rasio profitabilitas ini meliputi: *Gross Profit*

*Margin, Net Profit Margin, Cash Flow Margin, Return on Assets.*<sup>13</sup> Rumus untuk mengukur rasio profitabilitas antara lain:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

$$\text{Net Profit margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

$$\text{Cash Flow Margin} = \frac{\text{Arus Kas Hasil Operasi}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sedangkan menurut Wahyudiono (2014), Rasio Profitabilitas disebut juga dengan rasio efisiensi. Rasio ini digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan. Selain itu, digunakan untuk mengaitkan dengan penjualan yang berhasil diciptakan. Ada perusahaan yang mengambil keuntungan relatif cukup tinggi dan ada pula yang relatif cukup rendah. Rasio profitabilitas terbagi menjadi 4 rasio, yaitu Basic Earnings Power (BEP), Return on Equity (ROE), Return on Assets (ROA), dan Profit Margin.<sup>14</sup>

Lalu menurut Soeryanto (2009), Rasio profitabilitas adalah rasio keuangan untuk mengukur pendapatan potensial perusahaan. Rasio ini menjelaskan seberapa berhasilkah perusahaan dalam menjalankan bisnisnya

<sup>13</sup> Sugiono, Arief. *Manajemen Keuangan untuk Praktis Keuangan*. (Jakarta: Grasindo, 2009), hlm 78

<sup>14</sup> Wahyudiono, Bambang. *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. (Jakarta:QIA, 2014), hlm 81

melalui informasi tentang laba yang diperoleh. Untuk perusahaan kecil rasio ini menunjukkan seberapa efisien pengelolaan perusahaan tersebut.<sup>15</sup>

Menurut Praptiwi dkk (2010), Rasio Profitabilitas, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan tingkat kembalian investasi. Jenis angka rasio yang biasa digunakan antara lain: *Return on Investment*, *Return on Assets*, *Return on Equity*. Rumus dari Rasio tersebut adalah:

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Investasi}}$$

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Dari penjelasan yang sudah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan oleh perusahaan untuk mengukur efisiensi aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan. Untuk mengukur rasio profitabilitas digunakan rasio-rasio antara lain: *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Cash Flow Margin*, *Return on Assets*, *Return on Investment*, dan *Return on Equity*. Rasio-rasio tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

<sup>15</sup> Soeryanto, Eddy. *Entrepreneurship*. (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2009), hlm 153

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

$$\text{Net Profit margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

$$\text{Cash Flow Margin} = \frac{\text{Arus Kas Hasil Operasi}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Investasi}}$$

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

## 7. Dana Pihak Ketiga

Menurut Dendawijaya (2009) mengungkapkan bahwa dana-dana yang dihimpun dari masyarakat ternyata merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (bisa mencapai 80% sampai dengan 90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank). Dana dari masyarakat tersebut terdiri dari giro, deposito, dan tabungan.

Menurut Emile (2012) dana pihak ketiga merupakan uang tunai yang dimiliki oleh bank dalam bentuk tunai atau aktiva lain yang dapat segera diubah menjadi uang tunai yang berasal dari titipan atau penyertaan dana orang lain atau pihak lain yang sewaktu-waktu atau pada suatu saat tertentu akan ditarik kembali baik secara sekaligus atau secara berangsur-angsur.

Menurut UU No. 21 Tahun 2008 pasal 1 tentang perbankan syariah disebutkan bahwa simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh nasabah kepada bank syariah atau UUS berdasarkan akad *wadi'ah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dalam bentuk giro, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. Dana-dana masyarakat yang ditampung bank merupakan sumber dana tersebar yang dapat diandalkan bank dalam mengoperasikan kegiatannya terdiri dari 3 jenis, yaitu: dalam bentuk giro, deposito, dan tabungan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dana pihak ketiga merupakan dana yang diterima oleh pihak bank yang diperoleh dari masyarakat dengan cara melalui tabungan, giro dan deposito. Dana tersebut menjadi hal penting dikarenakan bank memanfaatkan dana tersebut untuk menjalankan kegiatan operasionalnya.

## **8. Margin Keuntungan**

Menurut Antonio (2008) pendapatan yaitu kenaikan kotor dalam asset atau penurunan dalam liabilitas atau gabungan dari keduanya selama periode yang dipilih oleh pernyataan pendapatan yang berakibat dari investasi yang halal, perdagangan, memberikan jasa, atau aktivitas lain yang bertujuan meraih keuntungan.

Dari pendapatan tersebut, kemudian didistribusikan kepada para nasabah penyimpan atau satu pemilik dana pihak ketiga sebagai bentuk hasil antara bank syariah selaku pengelola dana dan nasabah selaku pemilik dana pihak ketiga. Pendapatan yang diperoleh dari pembiayaan dengan prinsip jual

beli disebut pendapatan margin. Dengan demikian, pendapatan dari pembiayaan *murabahah* disebut sebagai pendapatan *margin murabahah*.

Menurut Jihad (2009) margin merupakan keuntungan bank dari akad *murabahah* yang dinyatakan dalam bentuk persentase tertentu yang ditetapkan oleh bank syariah. Margin keuntungan merupakan tingkat keuntungan yang diperoleh bank syariah dari harga jual objek *murabahah* yang ditawarkan bank syariah kepada nasabahnya.

Menurut Kristina (2012) margin keuntungan adalah selisih antara pembelian dan penjualan atas suatu barang yang mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan dan investasi.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa margin keuntungan merupakan pendapatan yang diperoleh oleh Bank Umum Syariah atas akad *murabahah* yang dilakukan kepada nasabah dengan persentase tertentu yang telah disepakati oleh kedua belah pihak pada saat melakukan transaksi tersebut.

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Untuk mendukung penelitian ini, terdapat penelitian-penelitian terdahulu yang membuat penelitian ini mendapatkan banyak informasi yang berkaitan dengan topik yang diambil oleh peneliti mengenai pembiayaan *murabahah*. Penelitian-penelitian terdahulu dapat dijadikan pedoman agar dapat dipercaya.

**Tabel II. Kajian Penelitian Terdahulu**

No	Nama Pengarang, Judul Penelitian (Tahun)	Hipotesis	Metodologi	Hasil Penelitian
1.	Ahmad Samhan Yanis dkk, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah pada Perbankan Syariah di Indonesia (Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol.4 No.8 Tahun 2015)	<p>H<sub>1</sub> : <i>Debt to equity to ratio</i> berpengaruh positif terhadap pembiayaan murabahah pada perbankan syariah di Indonesia</p> <p>H<sub>2</sub> : Dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap pembiayaan murabahah pada perbankan syariah di Indonesia</p> <p>H<sub>3</sub> : <i>Financing to deposit ratio</i> berpengaruh positif terhadap pembiayaan murabahah pada perbankan syariah</p> <p>H<sub>4</sub> : <i>Current ratio</i> berpengaruh positif terhadap pembiayaan murabahah pada perbankan syariah</p> <p>H<sub>5</sub> : <i>Return on assets (ROA)</i> berpengaruh positif terhadap pembiayaan murabahah pada perbankan syariah</p>	<p>Y = Pembiayaan <i>Murabahah</i></p> <p>X<sub>1</sub> = <i>Debt to Equity Ratio</i></p> <p>X<sub>2</sub> = Dana Pihak Ketiga (DPK)</p> <p>X<sub>3</sub> = <i>Financing to Deposit Rasio</i></p> <p>X<sub>4</sub> = <i>Current Ratio</i></p> <p>X<sub>5</sub> = <i>Return on Assets</i></p> <p>Populasi = Perbankan syariah (Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah) yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2009-2013.</p> <p>Teknik pengambilan sampel = <i>purposive sampling</i> dengan kriteria sebagai berikut :</p> <p>(1) Bank Umum dan Syariah dan Unit Usaha Syariah yang berlogo iB (yang merupakan identitas industry perbankan syariah di Indonesia), (2) Bank Umum dan Syariah dan Unit Usaha Syariah</p>	<p><i>Debt to equity to ratio</i> (+);</p> <p>Dana pihak ketiga (+)</p> <p><i>Financing to deposit ratio</i> (+);</p> <p><i>Current ratio</i> (+);</p> <p><i>Return on assets</i> (+)</p>
2.	Lifstin Wardiantika dkk, Pengaruh DPK, CAR, NPF, SWBI Terhadap	<p>H<sub>1</sub> : DPK, CAR, NPF, SWBI secara simultan berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah pada bank umum</p>	<p>Y = Pembiayaan <i>Murabahah</i></p> <p>X<sub>1</sub> = Dana Pihak Ketiga</p> <p>X<sub>2</sub> = <i>Capital Adequancy Ratio</i></p> <p>X<sub>3</sub> = <i>Non Performing Financing</i></p>	<p>Berdasarkan perhitungan Uji F dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama: Dana Pihak Ketiga</p>

	<p>Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah Tahun 2008-2012 (Volume 2 Nomor 4 Oktober 2014)</p>	<p>H<sub>2</sub> : DPK berpengaruh positif terhadap pembiayaan murabahah  H<sub>3</sub> : CAR berpengaruh positif terhadap pembiayaan murabahah  H<sub>4</sub> : NPF berpengaruh positif terhadap pembiayaan murabahah  H<sub>5</sub> : SWBI berpengaruh positif terhadap pembiayaan murabahah</p>	<p>X<sub>4</sub> = Sertifikat Wadiah Bank Indonesia  Penelitian = pendekatan kuantitatif  Jenis penelitian = hubungan kausal (hubungan sebab-akibat)  Sumber data = data sekunder yakni data yang diperoleh dari laporan keuangan triwulan bank umum syariah tahun 2008-2012 yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia.  Populasi = seluruh bank umum syariah yang sudah berdiri tahun 2008.  Teknik pengambilan sampel = metode sampel jenuh dimana seluruh populasi dijadikan sampel, diantaranya meliputi yakni Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, dan Bank Syariah Mega Indonesia.</p>	<p>(signifikan),  <i>Capital Adequacy Ratio</i> (signifikan),  <i>Non Performing Financing</i> (signifikan),  dan Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (signifikan).  Berdasarkan perhitungan Uji t diperoleh hasil bahwa:  Dana Pihak Ketiga (+)  <i>Capital Adequacy Ratio</i> (tidak berpengaruh dan +)  <i>Non Performing Financing</i> (-)  Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (tidak berpengaruh dan -)</p>
3.	<p>Kristina Octaviana dkk, Pengaruh Kas, Bonus SWBI (Sertifikat Wadiah Bank Indonesia), Marjin Keuntungan, dan</p>	<p>H<sub>1</sub>: Kas berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan murabahah  H<sub>2</sub>: Bonus SWBI berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan murabahah</p>	<p>Y = Pembiayaan <i>Murabahah</i>  X<sub>1</sub> = Kas  X<sub>2</sub> = Bonus SWBI  X<sub>3</sub> = Margin Keuntungan  X<sub>4</sub> = Dana Pihak Ketiga Obyek penelitian =Bank Umum Syariah (BUS) yang terdapat di dalam</p>	<p>Dari hasil pengujian secara simultan, dapat ditarik kesimpulan:  Kas (signifikan),  Bonus SWBI (signifikan),  margin keuntungan (signifikan),</p>

	<p>Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan Murabahah (Jurnal Akuntansi dan Investasi Vol.13 No.1, halaman :53-67, Januari 2012)</p>	<p>H<sub>3</sub>: Marjin keuntungan berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan murabahah  H<sub>4</sub>: DPK berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan murabahah</p>	<p>Statistik Perbankan Syariah Bank Indonesia berupa laporan keuangan bulanan.  Jenis data = data sekunder berupa data panel yang diperoleh dari laporan keuangan Bank Umum Syariah yang diambil dari situs Bank Indonesia (<a href="http://www.bi.go.id">www.bi.go.id</a>).  Metode pengambilan = <i>purposive sampling</i>  Kriteria pemilihan sampel = sebagai berikut: (1) Laporan keuangan bulanan pada Bank Syariah yang sudah berbentuk BUS. Dari data tersebut diperoleh data mengenai pembiayaan murabahah mulai Januari 2008 hingga Desember 2010; (2) Terdapat pengungkapan data tentang kas, bonus SWBI, marjin keuntungan, dan DPK mulai Januari 2008 hingga Desember 2010 yang terdapat di situs Bank Indonesia; dan (3) Memiliki data-data lengkap terkait dengan variabel-variabel yang diteliti.  Teknik pengumpulan data = metode dokumentasi</p>	<p>dan Dana Pihak Ketiga (signifikan)  Hasil pengujian secara parsial:  Bonus SWBI (signifikan)  Margin Keuntungan (signifikan)  Dana Pihak Ketiga (signifikan)  Kas (tidak mempunyai pengaruh signifikan)</p>
--	---	---	---	--

4.	Mustika Rimadhani dkk, Analisis Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2008.01-2011.12 Jurnal : Media Ekonomi Vol 19, No. 1, April 2011	<p>H<sub>1</sub> : Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan murabahah pada Bank Syariah Mandiri.</p> <p>H<sub>2</sub> : Margin Keuntungan berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan murabahah pada Bank Syariah Mandiri</p> <p>H<sub>3</sub> : NPF (<i>Non Performing Financing</i>) berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan murabahah pada Bank Syariah Mandiri</p> <p>H<sub>4</sub> : FDR (<i>Financing to Deposit Ratio</i>) berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan murabahah pada Bank Syariah Mandiri</p> <p>H<sub>5</sub> : DPK, Margin Keuntungan, NPF, dan FDR secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan murabahah pada Bank Syariah Mandiri</p>	<p>Y = Pembiayaan <i>Murabahah</i></p> <p>X<sub>1</sub> = Dana Pihak Ketiga</p> <p>X<sub>2</sub> = Margin Keuntungan</p> <p>X<sub>3</sub> = <i>Non Performing Financing</i> (NPF)</p> <p>X<sub>4</sub> = <i>Financing to Deposit Ratio</i></p> <p>Dalam tulisan ini digunakan data sekunder dari beberapa sumber. Data yang digunakan = data I time series I bulanan periode tahunan 2008.01-2011.12.</p> <p>Data bersumber dari Statistik Perbankan Syariah dan laporan keuangan bulanan Bank Syariah Mandiri yang dipublikasikan dalam situs resminya.</p> <p>Model yang digunakan = dengan model OLS (<i>Ordinary Least Square</i>) dan pelanggaran Asumsi Klasik.</p>	<p>Dana Pihak Ketiga (signifikan dan +)</p> <p>Margin Keuntungan (tidak signifikan)</p> <p><i>Non Performing Financing</i> (signifikan)</p> <p><i>Financing to Deposit Ratio</i> (tidak signifikan)</p> <p>Secara keseluruhan pada saat periode penelitian menunjukkan bahwa DPK, Margin Keuntungan, <i>Non Performing Finance</i> (NPF), dan <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) secara bersamasama berpengaruh secara signifikan.</p>
5.	Herni Ali, dkk, Determinan Yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Perbankan Di Indonesia	<p>H<sub>1</sub> : Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan murabahah pada Bank Syariah Mandiri.</p> <p>H<sub>2</sub> : <i>Non Performing Financing</i> (NPF) berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan murabahah</p>	<p>Y = Pembiayaan <i>Murabahah</i></p> <p>X<sub>1</sub> = Dana Pihak Ketiga</p> <p>X<sub>2</sub> = <i>Non Performing Financing</i></p> <p>X<sub>3</sub> = <i>Capital Adequacy Ratio</i></p> <p>X<sub>4</sub> = <i>Return on Assets</i></p> <p>X<sub>5</sub> = <i>Operational Efficiency Ratio</i></p> <p>X<sub>6</sub> = Inflasi</p>	<p>Dana Pihak Ketiga (+)</p> <p><i>Non Performing Financing</i> (tidak berpengaruh)</p> <p><i>Capital Adequacy Ratio</i> (-)</p> <p><i>Return on Asset</i> (+)</p> <p>BOPO (tidak berpengaruh)</p> <p>Inflasi (+)</p>

	<p>Jurnal : Jurnal Bisnis dan Manajemen Volume 6(1), April 2016 P-ISSN: 2087- 2038; E- ISSN:2461-1182</p>	<p>pada Bank Syariah Mandiri. H<sub>3</sub> : <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan murabahah pada Bank Syariah Mandiri. H<sub>4</sub> : <i>Return on Asset</i> (ROA) berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan murabahah pada Bank Syariah Mandiri. H<sub>5</sub> : <i>Operational Efficiency Ratio</i> (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan murabahah pada Bank Syariah Mandiri.  H<sub>6</sub> : Inflasi berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan murabahah pada Bank Syariah Mandiri. H<sub>7</sub> : Tingkat suku Bunga Pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan murabahah pada Bank Syariah Mandiri. H<sub>8</sub> : Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan murabahah pada Bank Syariah Mandiri.</p>	<p>X<sub>7</sub> = Tingkat suku bunga X<sub>8</sub> = <i>Product Domestic Bruto</i> Teknik analisis data = pengujian asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis.</p>	<p>Suku Bunga Kredit (-) <i>Product Domestic Bruto</i> (+)</p>
--	---	--	---	--

6.	Salma Fathiya, dkk, Analisis pengaruh Dana Pihak Ketiga, Sertifikat Bank Indonesia Syariah, BI Rate, dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Murabahah Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2006-2014 Jurnal: Jurnal Sains Ekonomi dan Perbankan Syariah Vol 5, Nomor 1, Juli 2015	H <sub>1</sub> = Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap Pembiayaan <i>Murabahah</i> H <sub>2</sub> = Sertifikat Bank Indonesia Syariah berpengaruh terhadap Pembiayaan <i>Murabahah</i> H <sub>3</sub> = BI Rate berpengaruh terhadap Pembiayaan <i>Murabahah</i> H <sub>4</sub> = Inflasi berpengaruh terhadap Pembiayaan <i>Murabahah</i>	Y = Pembiayaan <i>Murabahah</i> X <sub>1</sub> = Dana Pihak Ketiga X <sub>2</sub> = Sertifikat Bank Indonesia Syariah X <sub>3</sub> = BI Rate X <sub>4</sub> = Inflasi Populasi = Seluruh perbankan syariah di Indonesia periode 2016-2014 Sampel = teknik <i>non probability sampling</i> Metode analisis data = uji normalitas, uji asumsi klasik, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas Teknik analisis = Uji t dan Uji F	Dana Pihak Ketiga (berpengaruh + dan signifikan) Sertifikat Bank Indonesia Syariah (berpengaruh – dan signifikan) BI Rate (berpengaruh – dan signifikan) Inflasi (berpengaruh + dan signifikan)
7.	Devi Kusnianingrum, dkk, Determinan Pembiayaan Murabahah (Studi pada Bank Syariah Mandiri) Jurnal: Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Volume 5, Nomor 1, Januari	H <sub>1</sub> = <i>Non Performing Financing</i> berpengaruh terhadap Pembiayaan <i>Murabahah</i> H <sub>2</sub> = <i>Financing to Deposit Ratio</i> berpengaruh terhadap Pembiayaan <i>Murabahah</i> H <sub>3</sub> = Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap Pembiayaan <i>Murabahah</i> H <sub>4</sub> = <i>Capital Adequacy Ratio</i> berpengaruh terhadap pembiayaan <i>Murabahah</i>	Y = Pembiayaan <i>Murabahah</i> X <sub>1</sub> = <i>Non Performing Financing</i> X <sub>2</sub> = <i>Financing to Deposit Ratio</i> X <sub>3</sub> = Dana Pihak Ketiga X <sub>4</sub> = <i>Capital Adequacy Ratio</i> Jenis Penelitian = Penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif Pengambilan sampel = teknik <i>judgment sampling</i> Teknik pengumpulan data = dengan	<i>Non Performing Financing</i> (+) <i>Financing to Deposit Ratio</i> (+) Dana Pihak Ketiga (+) <i>Capital adequacy Ratio</i> (+)

	2016, ISSN: 2460-0585		cara mengumpulkan, mencatat dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan triwulan Bank Syariah Mandiri selama lima tahun.	
8.	Ahmad Wahyudi, Determinan Pembiayaan <i>Murabahah</i> pada Unit Usaha Syariah: Model Regresi Panel Jurnal: Jurnal <i>Bisnisdan Manajemen</i> Volume 6 (2), Oktober 2016 P-ISSN: 2087-2038; E-ISSN: 2461-1182 Halaman 227-236	H <sub>1</sub> = BOPO berpengaruh terhadap Pembiayaan <i>Murabahah</i> H <sub>2</sub> = Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap Pembiayaan <i>Murabahah</i>	Y = Pembiayaan <i>Murabahah</i> X <sub>1</sub> = Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional X <sub>2</sub> = Dana Pihak Ketiga Penelitian bersifat kuantitatif atas data sekunder menggunakan data panel = gabungan antara data <i>time series</i> dan data <i>cross section</i> dalam kurun waktu 2011-2015 Data yang digunakan = data sekunder yang berasal dari laporan keuangan triwulan Unit usaha Syariah di periode tahun 2011-2015 Populasi = laporan keuangan triwulan dari Unit Usaha Syariah pada tahun 2011-2015 Sampel = <i>purposive sampling</i> Teknik analisis data = menggunakan analisis regresi data panel	Dana Pihak Ketiga (berpengaruh signifikan dan +) BOPO (tidak berpengaruh)
9.	Prastanto, Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan <i>Murabahah</i> Pada	H <sub>1</sub> = <i>Financing to Deposit ratio</i> berpengaruh terhadap Pembiayaan <i>Murabahah</i> H <sub>2</sub> = <i>Non Performing Financing</i> berpengaruh terhadap Pembiayaan	Y = Pembiayaan <i>Murabahah</i> X <sub>1</sub> = <i>Financing to Deposit ratio</i> X <sub>2</sub> = <i>Non Performing Financing</i> X <sub>3</sub> = <i>Debt to Equity Ratio</i> X <sub>4</sub> = <i>Quick Ratio</i>	<i>Financing to Deposit ratio</i> (+) <i>Quick Ratio</i> (+) <i>Return on Equity</i> (+) <i>Non Performing Financing</i>

	Bank Umum Syariah di Indonesia Jurnal: Accounting Analysis Journal 2 (1) (2013) ISSN 2252-6765	<i>Murabahah</i> $H_3 = Debt\ to\ Equity\ Ratio$ berpengaruh terhadap Pembiayaan <i>Murabahah</i> $H_4 = Quick\ Ratio$ berpengaruh terhadap Pembiayaan <i>Murabahah</i> $H_5 = Return\ on\ Equity$ berpengaruh terhadap Pembiayaan <i>Murabahah</i>	$X_5 = Return\ on\ Equity$ Data dalam penelitian ini = data sekunder berupa laporan keuangan triwulan BUS ( Bank Umum Syariah) Metode analisis data = analisis deskriptif	(-) <i>Debt to Equity Ratio</i> (-)
10.	Jihad,dkk, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Pembiayaan <i>Murabahah</i> Bank Syariah di Indonesia (Periode Januari 2004 – Desember 2008) Jurnal: Dikta Ekonomi Volume 6 Nomor 2, Agustus 09	$H_1 = Margin\ Pembiayaan$ <i>Murabahah</i> berpengaruh terhadap Permintaan Pembiayaan <i>Murabahah</i> $H_2 = Suku\ Bunga\ Kredit\ Konsumtif$ berpengaruh terhadap Permintaan Pembiayaan <i>Murabahah</i> $H_3 = Inflasi$ berpengaruh terhadap Permintaan Pembiayaan <i>Murabahah</i> $H_4 = Nilai\ Tukar$ berpengaruh terhadap Pembiayaan <i>Murabahah</i> $H_5 = Akses$ berpengaruh terhadap Permintaan Pembiayaan <i>Murabahah</i> $H_6 = Nilai\ Jaminan$ berpengaruh terhadap Permintaan Pembiayaan <i>Murabahah</i>	$Y = Permintaan\ Pembiayaan$ <i>Murabahah</i> $X_1 = Margin\ Pembiayaan\ Murabahah$ $X_2 = Suku\ Bunga\ Kredit$ $X_3 = Inflasi$ $X_4 = Nilai\ Tukar$ $X_5 = Akses$ $X_6 = Nilai\ Jaminan$ Analisis data = linieritas, normalitas, heterokedastisitas, multikolinearitas, otokorelasi Analisis regresi = Uji F dan Uji t	Akses (+) Margin keuntungan (-) Bunga kredit (-) Nilai tukar (-) Inflasi (tidak memberikan pengaruh signifikan) Nilai Jaminan (tidak memberikan pengaruh signifikan)

Herni (2016) menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK), *Return on Assets* (ROA), inflasi dan Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh positif terhadap pembiayaan *murabahah*. Sedangkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan tingkat suku bunga kredit berpengaruh negatif terhadap pembiayaan *murabahah*. Kemudian *Non Performing Financing* (NPF) dan BOPO tidak berpengaruh terhadap jumlah pembiayaan *murabahah*. Lalu penelitian Salma (2015) menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan, Sertifikat Bank Indonesia Syariah secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan, BI rate secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan, dan inflasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan.

Penelitian Mustika (2011) menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan positif, Margin Keuntungan tidak signifikan, *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan, dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak signifikan. Penelitian Devi (2016) menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh positif, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif, Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif, dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif.

Ahmad Wahyudi (2016) menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan dan BOPO tidak berpengaruh terhadap pembiayaan *murabahah*. Prastanto (2013) menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Return on Equity* berpengaruh positif, *Non*

*Performing Financing* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif. Ahmad Samhan (2015) *Debt to Equity Ratio*, Dana Pihak Ketiga (DPK), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Current Ratio* (CR) dan *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap pembiayaan *murabahah*.

Jihad (2009) menunjukkan bahwa Akses berpengaruh positif, margin *murabahah* dan bunga kredit berpengaruh negatif terhadap permintaan pembiayaan *murabahah*, nilai jaminan dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan pembiayaan *murabahah*. Lifestin (2014) menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) dan Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) berpengaruh negatif terhadap pembiayaan *murabahah*. Kristina (2012) menunjukkan bahwa kas, bonus SWBI, margin keuntungan dan Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan *murabahah*.

Dalam penelitian ini peneliti ingin menggunakan faktor internal dari Perbankan Syariah dalam menentukan Pembiayaan *Murabahah* yang akan disalurkan kepada masyarakat. Faktor internal yang digunakan dalam mengukur apakah terdapat pengaruh Pembiayaan *Murabahah* dengan menggunakan rasio-rasio untuk menganalisis laporan keuangan dari Perbankan Syariah tersebut.

### **C. Kerangka Teoritik**

*Murabahah* merupakan pembiayaan yang memposisikan nasabah sebagai pembeli dan bank syariah sebagai penjual, dan operasional *murabahah* murni menggunakan rukun dan syarat jual beli, dimana terdapat beberapa hal yang harus ada dalam transaksi jual beli tersebut.

Pembiayaan *Murabahah* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, Dana Pihak Ketiga dan Margin Keuangan.

#### **a. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Pembiayaan *Murabahah***

*Debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, yang ditunjukkan oleh berapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Semakin besar pembiayaan *murabahah* yang disalurkan akan meningkatkan pertumbuhan laba bank umum syariah dan unit usaha syariah semakin baik. Menurut Hanafi (2008) penggunaan utang (DER) yang tinggi akan meningkatkan profitabilitas, di lain pihak, utang (DER) yang tinggi juga meningkatkan resiko. Jika pembiayaan *murabahah* tinggi maka bank umum syariah dan unit usaha syariah bisa memperoleh keuntungan yang tinggi namun sebaliknya jika pembiayaan *murabahah* turun bank umum syariah dan unit usaha syariah terpaksa bisa mengalami kerugian karena adanya beban bunga yang harus dibayarkan. Pada penelitian Hilmi (2010) menyebutkan bahwa utang itu mengandung risiko, yaitu semakin tinggi

risiko suatu perusahaan, semakin tinggi tingkat profitabilitas yang diharapkan sebagai imbalan terhadap tingginya risiko dan sebaliknya semakin rendah risiko perusahaan, semakin rendah tingkat profitabilitas yang diharapkan sebagai imbalan terhadap rendahnya risiko. Semakin besar tingkat utang, akan semakin besar jumlah utang yang digunakan, dan semakin besar risiko bisnis yang dihadapi terutama apabila kondisi perekonomian memburuk.

*Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, yang ditunjukkan oleh seberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar utang. Menurut Hanafi (2008) penggunaan utang (*Debt to Equity Ratio*) yang tinggi akan meningkatkan profitabilitas, di lain pihak, utang (*Debt to Equity Ratio*) yang tinggi juga meningkatkan resiko. Jika pembiayaan *murabahah* tinggi maka pihak bank bisa memperoleh keuntungan yang tinggi namun sebaliknya jika pembiayaan *murabahah* turun maka pihak bank terpaksa bisa mengalami kerugian karena adanya beban yang harus dibayarkan.

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Samhan (2015) *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap pembiayaan *murabahah*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Prastanto (2013) bahwa variabel dari *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap pembiayaan *murabahah*.

H<sub>1</sub> : *Debt to equity to ratio* berpengaruh positif terhadap pembiayaan *murabahah* pada perbankan syariah di Indonesia.

### **b. Pengaruh *Return on Assets* terhadap Pembiayaan *Murabahah***

*Return on assets* (ROA) merupakan suatu pengukuran kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Atau dengan kata lain, *Return on Assets* adalah indikator suatu unit usaha yang memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh unit usaha tersebut.

Menurut Ahmad Samhan (2015) *Return on Assets* dapat diperoleh dengan cara menghitung perhitungan antara laba setelah pajak dibagi dengan total asset. Apabila *return on assets* suatu bank semakin besar, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi pengamanan aset. Semakin besar tingkat keuntungan *return on assets* yang didapat oleh bank, maka semakin besar pula upaya manajemen menginvestasikan keuntungan tersebut dengan berbagai kegiatan yang menguntungkan manajemen, terutama dengan penyaluran pembiayaan. Selain itu semakin besar suatu bank menghasilkan laba, berarti bank sudah efektif dalam mengelola asetnya. Semakin besar nilai rasio ini menunjukkan tingkat rentabilitas usaha bank semakin baik atau sehat. Stabil atau sehatnya rasio *Return on Assets* mencerminkan stabilnya jumlah modal dan laba bank. Kondisi perbankan yang stabil akan meningkatkan kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaannya.

Hal ini didukung oleh penelitian Herni (2016) menunjukkan, *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap pembiayaan murabahah dan

penelitian Yanis (2015) *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap pembiayaan *murabahah*.

H<sub>2</sub> : *Return on Assets* berpengaruh positif terhadap Pembiayaan *Murabahah* pada Perbankan syariah di Indonesia.

### c. Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan *Murabahah*

Dana Pihak Ketiga merupakan hal yang sangat penting dalam menyalurkan pembiayaan kepada nasabah, karena hal tersebut merupakan sumber likuiditas. Kegiatan menghimpun dana yang dilakukan oleh Bank merupakan faktor yang mempengaruhi berkembangnya sebuah Bank. Semakin besar sumber dana (simpanan) yang ada maka bank akan dapat menyalurkan pembiayaan semakin besar pula, sehingga dana pihak ketiga yang dimiliki bank akan meningkat. Hal tersebut didukung oleh penelitian Ahmad Samhan (2015) dkk yang menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif, Penelitian lain juga dilakukan oleh Lifestin dkk (2014) yang menyebutkan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif, penelitian Kristina dkk (2012) menyebutkan bahwa Dana Pihak ketiga berpengaruh signifikan dan positif, pada penelitian Mustika dkk (2011) juga menyebutkan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan dan positif, penelitian Herni ali (2016) juga menyebutkan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif. Salma Fathiya dkk (2015) menyebutkan bahwa Dana Pihak ketiga berpengaruh signifikan dan positif, Devi (2016) menyebutkan bahwa Dana Pihak ketiga berpengaruh

positif, Ahmad Wahyudi (2016) menyebutkan bahwa Dana Pihak ketiga berpengaruh signifikan dan positif.

H<sub>3</sub> = Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif terhadap pembiayaan *murabahah* pada perbankan syariah di Indonesia.

#### **d. Pengaruh Margin Keuntungan Terhadap Pembiayaan *Murabahah***

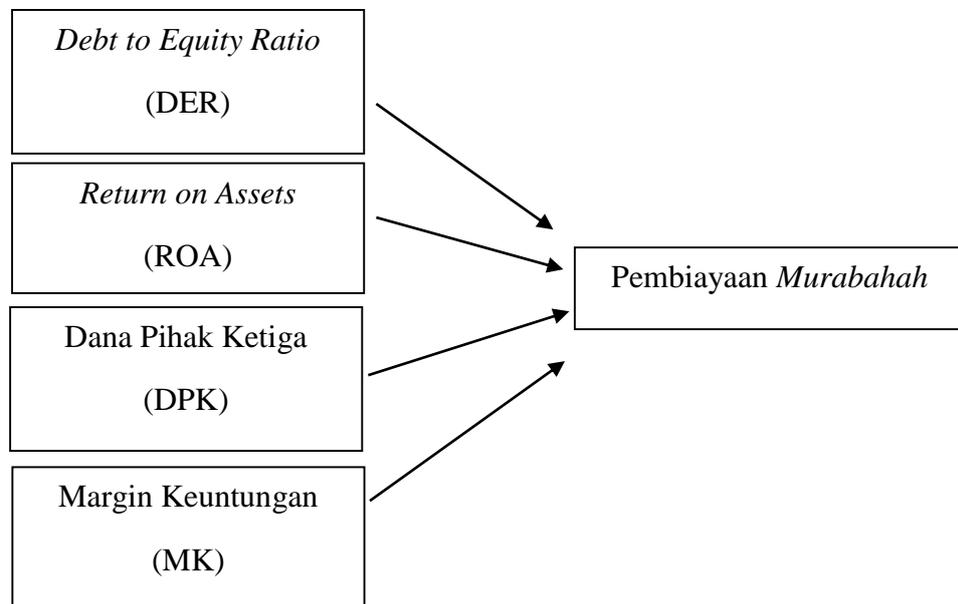
Daya tarik yang dilakukan oleh Perbankan syariah terhadap para nasabahnya adalah dengan memberikan margin keuntungan yang tidak terlalu tinggi atau tetap per bulan atau per tahunnya. Dalam hal ini margin *murabahah* memiliki hubungan dengan pembiayaan yang akan disalurkan oleh bank syariah karena apabila margin keuntungan yang diperoleh bank syariah meningkat akan menimbulkan penyaluran pembiayaan *murabahah* akan meningkat pula.

Menurut Jihad (2009) margin merupakan keuntungan bank dari akad *murabahah* yang dinyatakan dalam bentuk persentase tertentu yang ditetapkan oleh bank syariah. Margin keuntungan merupakan tingkat keuntungan yang diperoleh bank syariah dari harga jual objek *murabahah* yang ditawarkan bank syariah kepada nasabahnya.

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Kristina dkk (2012) yang menyebutkan bahwa Margin Keuntungan berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan *murabahah*. Sedangkan menurut Mustika dkk (2011) menyebutkan bahwa Margin Keuntungan berpengaruh tidak signifikan terhadap pembiayaan *murabahah*.

H<sub>4</sub> = Margin Keuntungan berpengaruh positif terhadap pembiayaan *murabahah* pada perbankan syariah di Indonesia.

Berdasarkan deskripsi konseptual dan permasalahan yang telah diuraikan di atas, amak dibawah ini ditampilkan kerangka teoritik yang dituangkan dalam model penelitian seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut:



**Gambar 2.2**

**Konstensi Hubungan Antar Variabel**

#### **D. Perumusan Hipotesis Penelitian**

H<sub>1</sub> : *Debt to equity to ratio* berpengaruh positif terhadap pembiayaan murabahah pada perbankan syariah di Indonesia.

H<sub>2</sub> : *Return on Assets* berpengaruh positif terhadap Pembiayaan *Murabahah* pada Perbankan syariah di Indonesia.

H<sub>3</sub> = Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif terhadap pembiayaan *murabahah* pada perbankan syariah di Indonesia.

H<sub>4</sub> = Margin Keuntungan berpengaruh positif terhadap pembiayaan *murabahah* pada perbankan syariah di Indonesia.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka penelitian ini bertujuan agar dapat memperoleh bukti empiris mengenai adanya pengaruh antara:

1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Pembiayaan *Murabahah* pada Perbankan Syariah di Indonesia periode 2011-2016.
2. Pengaruh *Return on Assets* terhadap Pembiayaan *Murabahah* pada Perbankan Syariah di Indonesia periode 2011-2016.
3. Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Pembiayaan *Murabahah* pada Perbankan Syariah di Indonesia periode 2011-2016.
4. Pengaruh Margin Keuntungan terhadap Pembiayaan *Murabahah* pada Perbankan Syariah di Indonesia periode 2011-2016.

#### **B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Objek dari penelitian ini adalah Pembiayaan *Murabahah*. Ruang lingkup penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan kurun waktu enam tahun, yaitu dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2016. Variabel yang diteliti adalah *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, Dana Pihak Ketiga dan Margin Keuntungan.

### C. Metode Penelitian

Metode Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistic karena berlandaskan pada filsafat positivism. Metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yang konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut sebagai metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.<sup>16</sup>

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan.

Metode kuantitatif ini dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, penelitian ini dilakukan karena untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung:ALFABETA, 2009),hlm.12

#### D. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 12 Bank Umum Syariah. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).<sup>17</sup> Sampel dalam penelitian ini diambil secara *Purposive Sampling* yaitu metode dimana pemilihan sampel pada karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya dengan kriteria sebagai berikut:

1. Bank Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan pada periode 2011-2016 secara berturut-turut dan telah dipublikasikan di Otoritas Jasa Keuangan.
2. Bank Syariah yang mengalami laba selama tiga tahun berturut-turut.

**Tabel III.1**

#### Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan	12
2	Bank Umum Syariah yang tidak mempublikasikan laporan keuangan pada periode 2011-2016 secara berturut-turut	(1)
	Jumlah sampel yang digunakan	11

Sumber: Data diolah oleh Peneliti, 2017

#### E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat variabel dependen dan variabel independen untuk menganalisis data. Variabel adalah segala sesuatu yang disebut apa saja

<sup>17</sup> Ibid.,hlm.116

yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>18</sup> Variabel dependen penelitian ini adalah Pembiayaan *Murabahah*, sedangkan variabel independen adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Assets* (ROA), Dana Pihak Ketiga dan Margin Keuntungan.

### **1. Variabel Dependen (Y)**

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.<sup>19</sup>

#### **a. Definisi Konseptual**

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Pembiayaan *Murabahah*. *Murabahah* akad jual-beli barang tertentu dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan sesuai dengan kesepakatan oleh kedua belah pihak.

#### **b. Definisi Operasional**

Pembiayaan *murabahah* dalam penelitian ini adalah pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah dengan prinsip *murabahah*. Total Pembiayaan jual beli merupakan nilai pembiayaan jual beli pada akhir tahun yang didapat dalam neraca. Dalam pembiayaan *murabahah*, angka yang diketahui berupa nominal dengan satuan rupiah merupakan ukuran variabel dalam penelitian ini.

---

<sup>18</sup> Ibid.,hlm.58

<sup>19</sup> Ibid.,hlm.59

$\text{Total Pembiayaan Murabahah} = (\text{Piutang Murabahah} - \text{Pendapatan Margin Murabahah yang ditanggungkan} - \text{Penyisihan Penghapusan aset Produktif})$
---

Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur pembiayaan *murabahah* adalah selisih piutang *murabahah* dengan pendapatan margin *murabahah* yang ditanggungkan dan penyisihan penghapusan aset produktif:

## 2. Variabel Independen (X)

Variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono:2012). Penelitian ini menggunakan dua variabel independen yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Assets* (ROA), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Margin Keuntungan (MK).

### a. *Debt to Equity Ratio*

#### 1) Definisi Konseptual

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur dalam hal memenuhi utang perusahaan, baik itu utang jangka pendek maupun utang jangka panjang. Salah satu indikator dari rasio solvabilitas tersebut adalah *Debt to Equity Ratio* (DER).

## 2) Definisi Operasional

*Debt to Equity Ratio* (DER) dapat dihitung berdasarkan penjumlahan total kewajiban dibagi dengan total ekuitas. *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### b. *Return on Assets* (ROA)

#### 1) Definisi Konseptual

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan oleh perusahaan untuk mengukur efisiensi aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan. Untuk mengukur rasio profitabilitas salah satunya adalah rasio *Return on Assets* (ROA).

#### 2) Definisi Operasional

*Return on Assets* (ROA) mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh aset yang ada. Atau rasio ini menggambarkan efisiensi pada dana yang digunakan dalam perusahaan. *Return on Assets* (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

### c. Dana Pihak Ketiga

#### 1) Definisi Konseptual

Dana Pihak Ketiga bahwa adalah dana yang dipercayakan oleh nasabah kepada bank syariah dan atau UUS berdasarkan akad *wadi'ah*

atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dalam bentuk giro, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

## 2) Definisi Operasional

Dana masyarakat ini dihimpun oleh bank dengan menggunakan instrumen produk simpanan yang terdiri dari Giro, Tabungan, dan Deposito. Dana Pihak Ketiga pada penelitian ini secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DPK = \text{Giro} + \text{Deposito} + \text{Tabungan}$$

## d. Margin Keuntungan

### 1) Definisi Konseptual

Margin keuntungan adalah selisih antara pembeli dengan penjualan atas suatu barang yang mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya keuntungan yang diperoleh dari penjualan.

### 2) Definisi Operasional

Margin keuntungan merupakan keuntungan yang diperoleh dari hasil alokasi pembiayaan dalam bentuk jual beli *murabahah* dengan kesepakatan antara penjual dan pembeli, dalam hal ini bank sebagai penjual dan nasabah sebagai pembeli. Dalam hal ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Margin Keuntungan} = \text{Penjualan suatu barang} - \text{pembelian}$$

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis dalam penelitian ini akan membahas tentang analisis kuantitatif dengan teknik perhitungan statistik. Teknik analisis data meliputi uji hipotesis dan analisis regresi berganda. Terdapat juga uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan multikolinearitas yang bertujuan untuk memeriksa ketepatan model agar tidak bias dan efisien.

### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif merupakan statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap obyek yang akan diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono,2012). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengolah dan menyimpan data secara umum. Hal tersebut berhubungan dengan pengelompokkan peringkasan dan penyajian data dalam cara yang lebih informatif. Pada statistik deskriptif ini, akan dikemukakan penjelasan kelompok melalui modus, median, mean dan variasi kelompok melalui rentang dan simpangan baku.

### **2. Analisis Regresi Berganda**

Analisis Regresi Berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel prediktor (variabel bebas) terhadap variabel terikat. Dapat disimpulkan dalam penelitian ini analisis regresi linear berganda dipergunakan untuk mengukur pengaruh beberapa variabel independen seperti *Debt to Equity Ratio* ( $X_1$ ), *Return on Assets* ( $X_2$ ), Dana Pihak Ketiga ( $X_3$ ), dan Margin

Keuntungan ( $X_4$ ) terhadap pembiayaan Murabahah ( $Y$ ) sebagai variabel dependen.

Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Di mana,

$Y$  = Pembiayaan Murabahah

$\alpha$  = konstanta

$\beta_1$ -  $\beta_2$  = koefisien regresi

$X_1$  = *Debt to Equity Ratio* (DER)

$X_2$  = *Return on Assets* (ROA)

$X_3$  = Dana Pihak Ketiga

$X_4$  = Margin Keuntungan

$e$  = *error term*

### 3. Pengujian Model Regresi

Dalam penelitian ini menggunakan data panel. Data panel digunakan karena data merupakan gabungan antara data *time series* tahunan selama enam tahun (2011-2016) dan data *cross section* berupa Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dan memenuhi kriteria yang telah disebutkan.

Analisis regresi data panel memiliki tiga macam jenis model, antara lain: *Pooled Least Square* atau *Common OLS Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Pemilihan metode regresi data panel dilakukan melalui Uji *Chow* dan Uji *Hausman*.

**a. *Pooled Least Square* atau *Common OLS Model***

Model ini merupakan model yang paling sederhana dalam uji model yang dilakukan. Hal tersebut karena berdasarkan pendekatannya mengabaikan dimensi waktu dan ruang yang dimiliki oleh data panel.

**b. *Fixed Effect Model***

Model *Fixed Effect* mengasumsikan bahwa individu atau perusahaan memiliki intersep atau perbedaan yang bervariasi antar individu (perusahaan), setiap intersep individu tersebut tidak bervariasi sepanjang waktu, artinya setiap individu memiliki periode yang tetap konstan (Ghozali, 2013). Perbedaan tersebut karena adanya karakteristik manajerial perusahaan yang berbeda.

Selain itu, pengujian ini dilakukan untuk dapat mengetahui model *Pooled OLS* ( $H_0$ ) atau *Fixed Effect* ( $H_a$ ) yang lebih baik dan sesuai dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan taraf signifikan 5%. Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) *Probability (p-value) Cross-section F dan Chi-Square*  $\leq 0,05$  = tolak  $H_0$
- 2) *Probability (p-value) Cross-section F dan Chi-Square*  $\geq 0,05$  = terima  $H_0$

Pengujian yang dilakukan untuk dapat memilih antara Model *Pooled Least Square* atau Model *Fixed Effect* adalah dengan menggunakan uji *Chow*. Hipotesis yang akan digunakan antara lain:

$H_0$ : Model *Fixed effect* sama dengan model *Pooled OLS*

$H_a$ : Model *Fixed effect* lebih baik dibandingkan model *Pooled OLS*

Jika dalam uji *Chow* mendapatkan nilai Statistik (F-stat) lebih besar dari F tabel, maka hipotesis nol ditolak atau jika P-value  $< 0,05$  maka tolak  $H_0$  dan  $H_a$  diterima sehingga model yang digunakan adalah model *Fixed Effect*, berlaku sebaliknya.

### c. *Random Effect Model*

Model *random effect* menggunakan *residual* yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar individu atau antar perusahaan. Untuk dapat mengetahui model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang lebih baik dan sesuai dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan taraf signifikansi 5%. Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) *Probability Cross-section random*  $\leq 0.05$  = tolak  $H_0$
- 2) *Probability Cross-section random*  $> 0.05$  = terima  $H_0$

Di mana pengujian ini dilakukan untuk memilih antara Model *Fixed Effect* atau *Random Effect* dengan melakukan uji *Hausman*. Hipotesis yang digunakan ialah:

$H_0$ : Model *Random Effect* lebih baik dibandingkan model *Fixed Effect*

$H_a$ : Model *Random Effect* sama dengan model *Fixed Effect*

Jika dalam *Correlated Random Effects* mendapatkan Chi-Square statistik lebih besar dari Chi-Square tabel maka cukup bukti untuk menolak hipotesis nol sehingga model yang dipilih ialah *Fixed Effect*, begitu sebaliknya

## 4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Jadi

analisis regresi yang tidak berdasarkan OLS tidak memerlukan persyaratan asumsi klasik, misalnya regresi logistik atau regresi ordinal. Demikian juga tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada analisis regresi linear, misalnya uji multikolinieritas tidak dilakukan pada analisis regresi linear sederhana dan uji autokorelasi tidak perlu diterapkan pada data *cross sectional*.

### **5. Uji Normalitas**

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam uji normalitas ini ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis Jarque Bera dan nilai probabilitasnya. Uji normalitas dilakukan dengan menguji nilai residual dari persamaan regresi dengan menggunakan uji Jarque Bera. Nilai Jarque Bera selanjutnya dapat kita hitung signifikansinya untuk menguji hipotesis berikut:

$H_0$  = residual terdistribusi normal

$H_a$  = residual tidak terdistribusi normal

Jika hasil Jarque Bera hitung  $>$  *Chi Square* tabel, maka  $H_0$  ditolak. Jika hasil dari Jarque Bera  $<$  *Chi Square* tabel, maka  $H_0$  diterima.

### **6. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara independen. Jika variabel independen saling korelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal

adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model, peneliti akan melihat *Tolerance* dan *Variance Factors (VIF)* dengan alat bantu program *Eviews*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak di jelaskan variabel independen lainnya. Jadi nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena  $VIF=1/Tolerance$ ).

Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance*  $< 0.5$  atau sama dengan nilai VIF  $> 10$ . Bila ternyata dalam metode terdapat multikolinieritas, peneliti akan mengatasi hal tersebut dengan transformasi variabel. Transformasi variabel merupakan salah satu cara mengurangi hubungan linier diantara variabel independen. Transformasi dapat dilakukan dalam bentuk logaritma natural dan bentuk *first difference* atau delta (Ghozali, 2007).

## **7. Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Sebuah Model regresi yang baik adalah model regresi yang mempunyai data yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *cross section* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, besar). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam model, peneliti akan menggunakan uji Glesjer dengan

bantuan program *Eviews*. Apabila koefisien parameter  $\beta > 0,05$  maka tidak ada masalah heteroskedastisitas (Ghozali, 2007).

### **8. Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (Sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hal ini sering ditemukan pada runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya. Pada data *cross section* (silang waktu), masalah autokorelasi relatif jarang terjadi karena gangguan pada observasi yang berada berasal dari individu atau kelompok yang berbeda. Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan pendekatan uji *Durbin-Watson* (DW test) sesuai dengan penelitian sebelumnya. Perbandingan uji autokorelasi ini dilakukan antara nilai *Durbin-Watson* (DW test) dengan nilai batas atas ( $d_U$ ). Jika nilai  $d_U < DW \text{ test} \leq 4-d_U$  maka menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2007).

### **9. Uji Hipotesis**

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Assets* (ROA), Dana Pihak Ketiga dan Margin Keuntungan terhadap pembiayaan *murabahah*. Dalam penelitian ini uji hipotesis akan dilakukan yaitu uji  $t$  dengan tingkat signifikansi 5%. Uji hipotesis inilah yang

nantinya dijadikan dasar dalam menyatakan apakah hasil penelitian mendukung hipotesis penelitian atau tidak.

#### **a. Uji Statistik t**

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2006).

Untuk melakukan pengujian uji t dapat dilakukan dengan menggunakan program Eviews. Dari hasil uji t dapat dilakukan pengambilan keputusan yaitu dengan cara membandingkan t hitung dengan t tabel:

Jika  $t\text{-hitung} >$  dari  $t\text{-tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak

Jika  $t\text{-hitung} <$  dari  $t\text{-tabel}$ , maka  $H_0$  diterima

### **10. Uji Kelayakan Model (Goodness-of fit)**

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Assets* (ROA), Dana Pihak Ketiga dan Margin Keuntungan terhadap pembiayaan *murabahah*. Dalam uji kelayakan model (goodness-of fit) dilakukan dua jenis uji, yaitu uji F dan Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

#### **a. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006).

Untuk melakukan pengujian uji F dapat dilakukan dengan menggunakan program Eviews. Dari hasil uji F dapat dilakukan

pengambilan keputusan yaitu dengan cara membandingkan F hitung dengan F tabel:

Jika F hitung  $>$  dari F tabel, maka  $H_0$  ditolak,

Jika F hitung  $<$  dari F tabel, maka  $H_0$  diterima

#### **b. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi adalah nilai yang menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependennya. Kelemahan mendasar penggunaan koefisiensi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R Square* (*Adj R2*) pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik.

*Adjusted R Square* (*Adj R2*) sebagai syarat dilakukannya Uji-F dan Uji-t. Jika *Adjusted R Square* (*Adj R2*) bernilai positif maka Uji-F dan Uji-t dapat dilakukan dan jika *Adjusted R Square* (*Adj R2*) bernilai negatif maka Uji-F dan Uji-t tidak dapat dilakukan. *Adjusted R Square* (*Adj R2*) menyatakan koefisien determinasi atau seberapa besar pengaruh variabilitas variabel independen secara simultan terhadap variabilitas variabel dependen.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Pengukuran statistik deskriptif perlu dilakukan untuk memberikan ringkasan tentang data yang digunakan. Melalui hasil statistik deskriptif, peneliti mendapatkan informasi mengenai penelitian seperti nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (*Mean*), dan standar deviasi.

Jumlah sampel untuk penelitian ini adalah sebanyak 66 observasi. Diperoleh dari jumlah 11 Bank Umum Syariah dan tahun pengamatan sebanyak 6 tahun. Namun dengan data penelitian yang diperoleh bahwa terdapat data ekstrim yang membuat peneliti menghapus data tersebut. Kemudian jumlah observasi yang diperoleh dalam penelitian ini sebanyak 54 obeservasi Bank Umum syariah.

**Tabel IV.1**

#### **Jumlah Data Penelitian**

<b>No.</b>	<b>Kriteria Sampel</b>	<b>Jumlah</b>
1	Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan	12
2	Bank Umum Syariah yang tidak mempublikasikan laporan keuangan pada periode 2011-2016 secara berturut-turut	(1)
3	Jumlah sampel yang digunakan	11
4	Data yang tersedia	66
5	Data Outlier	(12)
6	Data yang dapat digunakan	54

Berikut ini hasil statistik deskriptif atas 54 observasi Bank Umum Syariah yang dijadikan sampel penelitian:

**Tabel IV.2**  
**Hasil Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Standar Deviasi
Pembiayaan Murabahah	54	12,84308	17,40452	15,33148	1,223302
DER	54	0,062828	13,84202	3,245425	3,338649
ROA	54	-0,168857	0,023786	0,003477	0,030448
Dana Pihak Ketiga	54	12,03781	18,10638	16,05206	1,548984
Margin Keuntungan	54	10,88476	17,78017	13,65662	1,411016

Sumber: Data diolah oleh Peneliti, 2017

Berdasarkan tabel hasil statistika deskriptif di atas, dapat dijelaskan variabel pada penelitian pada seluruh periode pengamatan sebagai berikut:

a. Variabel Dependen

1) Pembiayaan Murabahah

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel IV.2, Pembiayaan Murabahah memiliki nilai minimum sebesar 12,84308 yang dimiliki oleh Bank Panin Syariah pada tahun 2011. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah yang dilakukan oleh Bank Panin Syariah lebih rendah dibandingkan dengan Bank Umum Syariah lainnya. Nilai maximum pada

pembiayaan murabahah dimiliki oleh Bank Syariah Mandiri yaitu sebesar 17,40452 pada tahun 2016. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah yang dilakukan oleh Bank Syariah Mandiri paling tinggi dibandingkan dengan Bank Umum Syariah lainnya.

Hasil statistika deskriptif juga menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) pembiayaan murabahah Bank Umum Syariah dari tahun 2011-2016 yaitu 15,33148. Nilai tersebut menjelaskan bahwa nilai rata-rata (*mean*) Bank Umum Syariah yang dijadikan sampel penelitian memiliki tingkat pembiayaan yang cukup baik. Nilai standar deviasi yang diperoleh dari pembiayaan murabahah yang merupakan variabel dependen sebesar 1,223302.

b. Variabel Independen

1) *Debt to Equity Ratio* (DER)

*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah salah satu dari rasio solvabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengukur dalam hal memenuhi utang perusahaan, baik itu utang jangka pendek maupun utang jangka panjang. Dari 54 observasi yang diteliti oleh peneliti dapat diperoleh nilai minimum sebesar 0,062828 yang dimiliki oleh Bank Panin Syariah pada tahun 2011. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Panin Syariah baik dalam memenuhi utang perusahaannya.

Nilai maximum sebesar 13,84202 yang dimiliki oleh Bank Syariah Bukopin pada tahun 2013. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Syariah Bukopin kurang baik dalam memenuhi utang perusahaannya.

Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,245425 menunjukkan rata-rata (*mean*) dari *Debt to Equity Ratio* (DER) dari 54 observasi pada tahun 2011-2016 dan nilai standar deviasi diperoleh nilai sebesar 3,338649.

## 2) *Return on Assets* (ROA)

*Return on Assets* (ROA) adalah salah satu dari rasio profitabilitas untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam mengolah aset untuk meningkat laba perusahaan. Nilai minimum yang diperoleh yaitu -0,168857 yang dimiliki oleh Maybank Syariah Indonesia pada tahun 2015. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian pada saat periode tersebut dan belum bisa memaksimalkan aset yang dimiliki untuk meningkatkan laba perusahaan. Nilai maximum sebesar 0,023786 dimiliki oleh Maybank Syariah Indonesia pada tahun 2011. Dalam hal ini menunjukkan bahwa perusahaan cukup baik dalam memaksimalkan aset perusahaan yang ada untuk meningkatkan laba perusahaan.

Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,003477 menunjukkan rata-rata yang diperoleh dari 54 observasi pada tahun 2011-2016 dan standar deviasi sebesar 0,030448.

### 3) Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga merupakan dana yang dihimpun oleh Bank Umum Syariah yang diperoleh dari masyarakat meliputi tabungan, giro dan deposito. Nilai minimum sebesar 12,03781 dimiliki oleh Maybank Syariah Indonesia pada tahun 2011. Hal ini menunjukkan bahwa kurang memaksimalkan penyerapan dana yang dimiliki oleh masyarakat. Nilai maximum sebesar 18,10638 yang dimiliki oleh Bank BJB Syariah pada tahun 2016. Hal ini menunjukkan bahwa Bank BJB Syariah sudah memaksimalkan penyerapan dana yang dimiliki oleh masyarakat.

Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 16,05206 diperoleh dari 54 observasi pada tahun 2011-2016 dan untuk nilai standar deviasi sebesar 1,548984.

### 4) Margin Keuntungan

Margin keuntungan diperoleh dari hasil atas akad jual beli yang dilakukan pihak bank syariah terhadap nasabah, dengan kesepakatan margin yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. Nilai minimum sebesar 10,88476 dimiliki oleh Maybank

Syariah Indonesia pada tahun 2011. Hal ini menunjukkan bahwa margin yang diberikan kepada nasabah atas akad jual beli tidak terlalu tinggi. Nilai maximum sebesar 17,78017 dimiliki oleh Bank BNI Syariah pada tahun 2012. Hal ini menunjukkan pihak bank menetapkan margin atas akad jual beli tinggi kepada nasabahnya.

Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 13,77155 diperoleh dari hasil 54 observasi mulai dari tahun 2011-2016 dan nilai standar deviasi sebesar 1,411016.

Untuk skema pembiayaan murabahah yang tercantum pada gambar 2.1, pada kenyataannya ada beberapa hal yang tidak sesuai dengan teori yang peneliti cantumkan. Pada mekanisme murabahah menyebutkan bahwa adanya negosiasi & persyaratan antara bank umum syariah dengan nasabah namun kenyataannya tidak terjadi negosiasi antara nasabah dengan bank umum syariah langsung masuk kepada proses persyaratan.

## **B. Pengujian Hipotesis**

### **1. Pemilihan Model Regresi**

Untuk memilih model, dilakukan pengujian menggunakan program Eviews 9. Pengujian model regresi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui model regresi data panel mana yang paling cocok digunakan untuk menguji hipotesis model pada penelitian ini. ada dua

pengujian yang perlu dilakukan, yaitu *redundant fixed effect test* dan *hausman test*.

- a. *Redundant fixed effect test* merupakan uji untuk membandingkan model *pooled least square* dengan *fixed effect*. Adapun hasil pengujiannya adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.3 Hasil *Redundant Fixed Test***

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: EQ02			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	49.490588	(8,41)	0.0000
Cross-section Chi-square	127.774196	8	0.0000

Sumber: Output Eviews 9, data dioleh oleh Peneliti, 2017

Berdasarkan hasil pengujian di atas, diketahui bahwa nilai *p-value* model signifikan ( $p\text{-value} < 0,05$ ). Sesuai dengan kriteria pengujian, maka  $H_0$  ditolak, yang berarti model *fixed effect* yang dipilih. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa model yang dipakai dalam penelitian ini adalah model *fixed effect* dan perlu dilanjutkan dengan model *hausman test*. *Hausman test* dilanjutkan bertujuan untuk memilih antara *fixed effect model* atau *random effect model* sebagai model regresi yang tepat dalam penelitian ini.

- b. *Hausman test* merupakan uji untuk membandingkan mana yang lebih tepat dalam pemilihan model regresi antara *fixed effect model* dengan *random effect model*. Adapun pengujiannya adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.4 Hausman Test**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: EQ03  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.913140	4	0.0948

Sumber: Output Eviews 9, data dioleh oleh Peneliti, 2017

Berdasarkan hasil pengujian di atas, diketahui bahwa nilai *p-value* model signifikan ( $p\text{-value} < 0,05$ ). Sesuai dengan kriteria pengujian, maka  $H_0$  ditolak, yang berarti model *fixed effect* yang dipilih. Dalam hal ini untuk pemilihan model regresi bahwa model *random effect* lebih baik dibandingkan dengan model *fixed effect*.

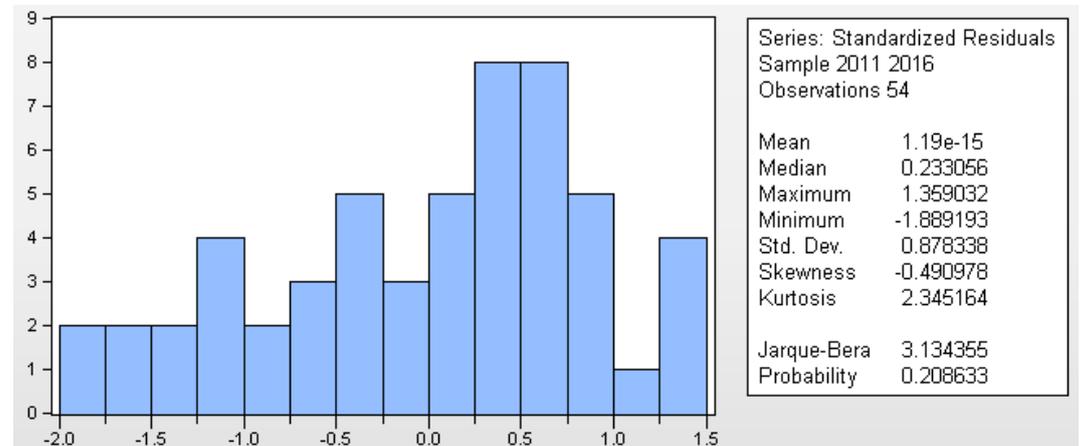
## 2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi. Pengujian asumsi klasik dilakukan setelah peneliti memasukkan semua data yang digunakan. Sebelumnya sudah dilakukan pemilihan model regresi dengan menggunakan data panel Eviews. Hasilnya adalah metode *Random Effect* yang paling baik untuk penelitian ini. Tahapan analisis awal untuk menguji model yang digunakan dalam penelitian ini meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

### a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada histogram pada Gambar IV.1. Grafik histogram memberikan pola distribusi yang tidak

menceng (*skewness*) ke kiri dan ke kanan, tetapi tepat di tengah. Hal ini berarti data terdistribusi secara normal.



Sumber: Output Eviews 9, data diolah oleh Peneliti, 2017

#### Gambar IV.1 Hasil Uji Normalitas

Uji Statistik untuk pengujian normalitas dapat dilakukan dengan mudah dengan menggunakan program Eviews karena Jarque Bera statistik otomatis dihitung. Hasil uji normalitas terdapat pada gambar IV.1. hasil Jarque Bera yang diperoleh adalah sebesar 3,134355. Dengan menggunakan tabel *chi square* 2df dengan signifikan 0,05 maka  $3,134355 < 5,99$ , atau dapat disimpulkan data terdistribusi normal.

Selain itu, dapat dilihat juga dari nilai p statistik sebesar 0,208633  $> 0,05$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan  $H_0$  diterima, yang berarti data telah terdistribusi normal.

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Dalam

penelitian ini, kriteria untuk uji multikolinearitas adalah jika nilai VIFnya melebihi 10 maka data tersebut terdapat multikolinearitas. Adapun hasil uji korelasi antar variabel independen yang digunakan adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.5. Hasil Uji *Variance Inflation Factor* (VIF)**

Variance Inflation Factors  
Date: 08/14/17 Time: 15:27  
Sample: 1 54  
Included observations: 54

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
DER	0.001168	2.466952	1.256877
ROA	12.46841	1.130923	1.116091
LN_DANA_PIHAK_K...	0.013105	335.2274	3.036007
LN_MARGIN_KEUNT...	0.014305	265.2026	2.749861
C	1.322179	130.0697	NA

Sumber: Output Eviews 9, data diolah oleh Peneliti, 2017

Pada tabel IV.5, terlihat bahwa hasil output matriks korelasi nilai VIF pada setiap variabel independen. Pada variabel *Debt to Equity ratio* (DER) sebesar 1,256877, korelasi nilai VIF pada variabel *Return on Assets* (ROA) sebesar 1,116091, korelasi nilai VIF pada variabel Dana Pihak Ketiga sebesar 3,036007 dan korelasi nilai Margin Keuntungan sebesar 2,749861. Dari penjelasan tersebut bahwa tidak terdapat korelasi nilai VIF antar variabel independen yang melebihi 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antara variabel independen.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini diuji dengan uji *glesjer*. Model regresi dinyatakan tidak mengandung heterokedastisitas jika

signifikannya di atas tingkat kepercayaan 0,05 atau 5%. Berikut adalah hasil pengujian heterokedastisitas dengan uji *glesjer test*.

**Tabel IV.6. Hasil Glesjer**

Heteroskedasticity Test: Glejser			
F-statistic	1.779405	Prob. F(4,49)	0.1481
Obs*R-squared	6.849033	Prob. Chi-Square(4)	0.1441
Scaled explained SS	5.981504	Prob. Chi-Square(4)	0.2005

Sumber: Output Eviews 9, data diolah oleh Peneliti, 2017

Berdasarkan hasil pada tabel IV.6 terlihat bahwa nilai Prob. F(4,49) sebesar 0,1481, Prob. Chi-Square(4) sebesar 01441, Prob. Chi-Square(4) sebesar 0,2005. Hal ini sesuai dengan pengujian pada uji glesjer yaitu nilai dari Prob. F(4,49) dan Prob. Chi-Square lebih besar dari 0,05 atau 5%. Dengan demikian, data dalam penelitian ini tidak mengindikasikan adanya heterokedastisitas.

#### d. Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini, uji *durbin watson* digunakan untuk mendeteksi ada atau tidak autokorelasi. Hasil pengujian autokorelasi dapat dilihat pada tabel IV.7. Pada penelitian ini, taraf signifikan menunjukkan angka 5% dengan  $k=4$  dan  $n=54$ , maka diperoleh  $dL=1,4069$  dan  $dU=1,7234$ .

**Tabel IV.7 Hasil Durbin Watson**

R-squared	0.525326	Mean dependent var	6.84E-16
Adjusted R-squared	0.464729	S.D. dependent var	0.712384
S.E. of regression	0.521196	Akaike info criterion	1.655040
Sum squared resid	12.76731	Schwarz criterion	1.912871
Log likelihood	-37.68608	Hannan-Quinn criter.	1.754476
F-statistic	8.669211	Durbin-Watson stat	1.970858
Prob(F-statistic)	0.000002		

Sumber: Output Eviews 9, data diolah oleh Peneliti, 2017

Hasil output menunjukkan nilai DW sebesar 1,970858. Dengan menggunakan  $dL=1,4069$  dan  $dU=1,7234$ , maka nilai DW sebesar 1,970858 terletak di antara  $dU$  dan  $4-dU$  ( $1,7234 < 1,970858 < 2,2766$ ). Dengan demikian tidak terjadi autokorelasi.

### 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Dari hasil pengujian pemilihan model regresi menggunakan *hausman test* dapat disimpulkan bahwa model yang paling baik adalah dengan menggunakan *Random Effect Model*. Selain itu, setelah dilakukan berbagai uji asumsi klasik seperti normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas, dan autokorelasi dapat disimpulkan bahwa model ini telah terbebas dari masalah uji asumsi klasik.

Dengan menggunakan *random effect model*, diperoleh hasil regresi sebagai berikut:

**Tabel IV.8 Hasil Regresi Linear berganda**

Dependent Variable: PEMBIAYAAN_MURABAHAH				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 08/14/17 Time: 14:05				
Sample: 2011 2016				
Periods included: 6				
Cross-sections included: 9				
Total panel (balanced) observations: 54				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DER	0.025531	0.018040	1.415221	0.1633
ROA	3.773531	1.258749	2.997842	0.0043
LN_DANA_PIHAK_KETIGA	0.541790	0.072580	7.464767	0.0000
LN_MARGIN_KEUNTUNGAN	-0.159490	0.052640	-3.029820	0.0039
C	8.716763	1.178527	7.396321	0.0000
Effects Specification			S.D.	Rho
Cross-section random			0.736675	0.8981
Idiosyncratic random			0.248112	0.1019
Weighted Statistics				
R-squared	0.548776	Mean dependent var	2.088401	
Adjusted R-squared	0.511941	S.D. dependent var	0.369059	
S.E. of regression	0.257829	Sum squared resid	3.257321	
F-statistic	14.89838	Durbin-Watson stat	1.064486	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.484467	Mean dependent var	15.33148	
Sum squared resid	40.88835	Durbin-Watson stat	0.084801	

Sumber: Output Eviews 9, data diolah oleh Peneliti, 2017

Berdasarkan hasil tabel regresi di atas, diperoleh model persamaan regresi dari penelitian ini, yaitu:

$$\text{Pembiayaan Murabahah} = 8,7167603 + 0,025531\text{DER} + 3,773531\text{ROA} + 0,541790\text{DPK} - 0,159490\text{MK} + \varepsilon$$

Dimana:

DER = *Debt to Equity Ratio*

ROA = *Return on Assets*

DPK = Dana Pihak Ketiga

MK = Margin Keuntungan

e = error

Dari persamaan di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Koefisien konstanta sebesar 8,716763 memiliki makna pembiayaan murabahah akan bernilai 8,716763 jika variabel independen bernilai konstan atau 0.
2. Koefisien regresi untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,025531 menyatakan bahwa apabila persentasi variabel dinaikkan 1 satuan sedangkan variabel lain bernilai konstan atau 0 maka akan menaikkan pembiayaan murabahah sebesar 0,025531.
3. Koefisien regresi untuk variabel *Return on Assets* (ROA) sebesar 3,773531 menyatakan bahwa apabila persentasi variabel ini dinaikkan 1 satuan sedangkan variabel lain bernilai konstan atau 0 maka akan menyebabkan penurunan pada pembiayaan murabahah sebesar 3,773531.

4. Koefisien regresi untuk variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 0,541790 menyatakan bahwa apabila persentasi variabel ini dinaikkan 1 satuan sedangkan variabel lain bernilai konstan atau 0 maka akan menyebabkan penurunan pada pembiayaan murabahah sebesar 0,541790.
5. Koefisien regresi untuk Margin Keuntungan (MK) sebesar minus 0,159490 menyatakan bahwa apabila persentasi variabel dinaikkan 1 satuan sedangkan variabel lain bernilai konstan atau 0 maka akan menaikkan pembiayaan murabahah sebesar 0,159490.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) mempunyai nilai koefisien lebih besar dibandingkan dengan variabel - variabel lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah pada bank Umum Syariah yang tercatat di Otoritas Jasa keuangan (OJK) pada tahun 2011-2016.

#### 4. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang ada penelitian ini perlu dilakukan analisis statistik terhadap data yang telah diperoleh. Dalam penelitian ini peneliti melakukan uji hipotesis yaitu uji parsial (Uji-t) untuk mengetahui apakah variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen.

a. Uji Statistik t

Untuk menguji hipotesis di lihat pada tabel IV.8, dilakukan uji dengan menggunakan uji statistik t. Kriteria adalah jika  $-t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sedangkan jika  $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$  atau  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Cara mencari t tabel adalah dengan derajat kebebasan (df) yaitu  $n-k = 54-4 = 50$ , n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel independen. Dengan tingkat signifikan 5% didapatkan t tabel sebesar 2,40327.

1. Pengujian Hipotesis 1 ( $H_1$ )

Berdasarkan hasil uji t, variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) memiliki nilai signifikan sebesar 0,1633 ( $> 0,05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah. Selain itu dengan perbandingan nilai t tabel dan t hitung, yaitu terlihat bahwa  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  ( $1,415221 < 2,40327$ ). Dengan demikian, maka  $H_1$  yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah ditolak.

2. Pengujian Hipotesis 2 ( $H_2$ )

Berdasarkan hasil uji t, variabel *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai signifikan sebesar 0,0043 ( $< 0,05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah. Selain itu dengan perbandingan nilai t tabel dan t hitung,

yaitu terlihat bahwa  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $2,997842 > 2,40327$ ). Dengan demikian, maka  $H_1$  yang menyatakan bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah diterima.

### 3. Pengujian Hipotesis 3 ( $H_3$ )

Berdasarkan hasil uji  $t$ , variabel Dana Pihak Ketiga memiliki nilai signifikan sebesar  $0,0000$  ( $< 0,05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah. Selain itu dengan perbandingan nilai  $t$  tabel dan  $t$  hitung, yaitu terlihat bahwa  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $7,464767 > 2,40327$ ). Dengan demikian, maka  $H_1$  yang menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah ditolak.

### 4. Pengujian Hipotesis 4 ( $H_4$ )

Berdasarkan hasil uji  $t$ , variabel Margin Keuntungan memiliki nilai signifikan  $0,0039$  ( $< 0,05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa Margin Keuntungan berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah. Selain itu dengan perbandingan nilai  $t$  tabel dan  $t$  hitung, yaitu terlihat bahwa  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $3,029820 > 2,40327$ ). Dengan demikian, maka  $H_4$  yang menyatakan bahwa Margin keuntungan berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah diterima.

### 5. Pengujian Uji Kelayakan Model (Goodnes-of fit)

Untuk menguji Uji Kelayakan Model (Goodness-of fit) yang ada penelitian ini perlu dilakukan analisis statistik terhadap data yang

telah diperoleh. Dalam penelitian ini peneliti melakukan uji kelayakan model yaitu uji statistik f dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ).

a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel dependen dapat diterangkan oleh variabel independen. Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 ( $R^2=0$ ), artinya variasi dari variabel dependen tidak dapat diterangkan oleh variabel independen sama sekali. Sementara bila  $R^2 = 1$ , artinya variabel dari variabel dependen secara keseluruhan dapat diterangkan oleh variabel independen. Dengan kata lain bila  $R^2 = 1$ , maka semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi.

Pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan dengan menggunakan *Adjusted R-Squared* pada persamaan regresi. *Adjusted R-Squared* menggambarkan seberapa besar perubahan variabel dependen dapat ditentukan oleh perubahan variabel-variabel independen. Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang telah dilakukan sebagai berikut

**Tabel IV.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

R-squared	0.525326	Mean dependent var	6.84E-16
Adjusted R-squared	0.464729	S.D. dependent var	0.712384
S.E. of regression	0.521196	Akaike info criterion	1.655040
Sum squared resid	12.76731	Schwarz criterion	1.912871
Log likelihood	-37.68608	Hannan-Quinn criter.	1.754476
F-statistic	8.669211	Durbin-Watson stat	1.970858
Prob(F-statistic)	0.000002		

Sumber: Output Eviews 9, data diolah oleh peneliti, 2017

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, diketahui bahwa hasil *Adjusted R-Squared* dari variabel-variabel independen dalam penelitian ini adalah sebesar 0,464729 atau 46,4%. Hal tersebut menggambarkan bahwa 46,4% dari kegiatan pembiayaan murabahah dipengaruhi dan dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on assets* (ROA), Dana Pihak ketiga dan Margin Keuntungan. Sedangkan 53,6% yang tersisa kemungkinan dapat dijelaskan oleh variabel lainnya diluar model regresi.

b. Uji Statistik F

Uji statistik F pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan apakah adanya pengaruh bersama-sama dari variabel independen yang dimasukkan dalam model atau simultan terhadap variabel dependen. Prosedur uji F untuk menguji apakah secara bersama-sama koefisien regresi di dalam persamaan regresi berganda berpengaruh terhadap variabel dependendengan melihat nilai probabilitasnya. Hasil uji F dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel IV.10 Hasil Uji F**

R-squared	0.525326	Mean dependent var	6.84E-16
Adjusted R-squared	0.464729	S.D. dependent var	0.712384
S.E. of regression	0.521196	Akaike info criterion	1.655040
Sum squared resid	12.76731	Schwarz criterion	1.912871
Log likelihood	-37.68608	Hannan-Quinn criter.	1.754476
F-statistic	8.669211	Durbin-Watson stat	1.970858
Prob(F-statistic)	0.000002		

Sumber: Output Eviews 9, data diolah oleh Peneliti, 2017

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai F sebesar 8,669211 dengan probabilitas (*Prob F-statistic*) sebesar 0,000002. Dari hasil tersebut menjelaskan bahwa probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Assets* (ROA), Dana Pihak Ketiga, dan Margin Keuntungan tersebut secara simultan berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah.

### C. Pembahasan

Pengujian statistik dengan menggunakan sampel dari bank Umum syariah yang terdaftar di Otoritas jasa keuangan (OJK) pada tahun 2011-2016 untuk pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Assets* (ROA), Dana Pihak Ketiga dan Margin Keuntungan terhadap Pembiayaan Murabahah telah dilakukan. Pembahasan terhadap hasil pengujian statistik yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

#### 1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Pembiayaan Murabahah

Pada penelitian ini, total utang dan total ekuitas yang digunakan untuk menentukan hasil dari *Debt to Equity Ratio* (DER). Semakin kecil total utang terhadap total ekuitas, maka semakin baik untuk hasil Pembiayaan Murabahah. Dalam hal ini menunjukkan bahwa Bank Umum syariah yang memiliki total utang yang lebih kecil dibandingkan dengan total ekuitasnya dapat dikatakan bahwa Bank Umum Syariah tersebut mampu mengendalikan *Debt to Equity Ratio*

(DER) dengan baik. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah. Hal ini dikarenakan tinggi rendahnya nilai dari *Debt to Equity Ratio* tidak mempengaruhi pembiayaan murabahah yang akan disalurkan oleh Bank Umum Syariah.

Semakin rendah tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) semakin baik Bank Umum Syariah dalam melakukan pembiayaan murabahah. Pada penelitian Hilmi (2010) menyebutkan bahwa utang itu mengandung risiko, yaitu semakin tinggi risiko suatu perusahaan, semakin tinggi tingkat profitabilitas yang diharapkan sebagai imbalan terhadap tingginya risiko dan sebaliknya semakin rendah risiko perusahaan, semakin rendah tingkat profitabilitas yang diharapkan sebagai imbalan terhadap rendahnya risiko. Semakin besar tingkat utang, akan semakin besar besar jumlah utang yang digunakan, dan semakin besar risiko bisnis yang dihadapi terutama apabila kondisi perekonomian memburuk.

## 2. Pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap Pembiayaan Murabahah

*Return on Assets* (ROA) menggambarkan suatu perusahaan untuk memaksimalkan total asset yang dimiliki untuk meningkatkan laba perusahaan. Semakin tinggi tingkat *Return on Assets* (ROA), maka semakin baik dalam penyaluran dana untuk pembiayaan murabahah yang diberikan kepada nasabah. Dari hasil pada tabel IV.9 menyatakan bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh terhadap

pembiayaan murabahah. Apabila *Return on Assets* (ROA) terlalu rendah, maka akan menurunkan tingkat pembiayaan yang dilakukan pihak bank umum syariah. Hasil ini menggambarkan bahwa semakin tinggi nilai *Return on Assets* (ROA) semakin baik pula dalam hal pembiayaan murabahah. Menurut Ahmad Samhan (2015) *Return on Assets* dapat diperoleh dengan cara menghitung perhitungan antara laba setelah pajak dibagi dengan total asset. Apabila *return on assets* suatu bank semakin besar, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi pengamanan aset. Semakin besar tingkat keuntungan *return on assets* yang didapat oleh bank, maka semakin besar pula upaya manajemen menginvestasikan keuntungan tersebut dengan berbagai kegiatan yang menguntungkan manajemen, terutama dengan penyaluran pembiayaan.

### 3. Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan Murabahah

Dana Pihak Ketiga merupakan dana yang didapat dari masyarakat yang menjadi sumber dana terbesar yang selalu dimanfaatkan oleh Bank Umum Syariah untuk menjalankan kegiatan usahanya. Dalam hal ini Dana Pihak Ketiga terdiri dari giro, tabungan dan deposito. Semakin tinggi nilai dari Dana Pihak Ketiga semakin baik pula Bank Umum Syariah dalam melakukan Pembiayaan Murabahah kepada para nasabahnya. Hal tersebut didukung oleh penelitian Ahmad Samhan (2015) dkk yang menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga

berpengaruh positif, Penelitian lain juga dilakukan oleh Lifstin dkk (2014) yang menyebutkan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif, penelitian Kristina dkk (2012) menyebutkan bahwa Dana Pihak ketiga berpengaruh signifikan dan positif, pada penelitian Mustika dkk (2011) juga menyebutkan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan dan positif, penelitian Herni ali (2016) juga menyebutkan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif. Salma Fathiya dkk (2015) menyebutkan bahwa Dana Pihak ketiga berpengaruh signifikan dan positif, Devi (2016) menyebutkan bahwa Dana Pihak ketiga berpengaruh positif, Ahmad Wahyudi (2016) menyebutkan bahwa Dana Pihak ketiga berpengaruh signifikan dan positif.

#### 4. Pengaruh Margin Keuntungan Terhadap Pembiayaan Murabahah

Menurut Antonio (2008) pendapatan yaitu kenaikan kotor dalam asset atau penurunan dalam liabilitas atau gabungan dari keduanya selama periode yang dipilih oleh pernyataan pendapatan yang berakibat dari investasi yang halal, perdagangan, memberikan jasa, atau aktivitas lain yang bertujuan meraih keuntungan. Dari pendapatan tersebut, kemudian didistribusikan kepada para nasabah penyimpan atau satu pemilik dana pihak ketiga sebagai bentuk hasil antara bank syariah selaku pengelola dana dan nasabah selaku pemilik dana pihak ketiga. Pendapatan yang diperoleh dari pembiayaan dengan prinsip jual beli disebut pendapatan margin. Dalam hal ini margin murabahah

memiliki hubungan dengan pembiayaan yang akan disalurkan oleh bank syariah karena apabila margin keuntungan yang diperoleh bank syariah meningkat akan menimbulkan penyaluran pembiayaan murabahah akan meningkat pula. Kristina dkk (2012) yang menyebutkan bahwa Margin Keuntungan berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Murabahah.

5. Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, Dana Pihak Ketiga dan Margin Keuntungan Terhadap Pembiayaan Murabahah.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, Dana Pihak Ketiga dan Margin Keuntungan berpengaruh secara simultan signifikan terhadap pembiayaan murabahah. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan uji F yang berada di bawah 0,05.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, Dana Pihak Ketiga dan Margin Keuntungan. Kombinasi antara semua variabel independen dalam penelitian ini dapat menjelaskan variasi variabel dependen sebesar 0,464729 atau 46,4%. Dalam hal ini menjelaskan bahwa *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, Dana Pihak Ketiga dan Margin Keuntungan memiliki pengaruh dan kontribusi terhadap pembiayaan murabahah sebesar 46,4%, sedangkan sisanya 53,6% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, Dana Pihak Ketiga dan Margin Keuntungan. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2011-2016. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan dari kriteria-kriteria yang dibuat dan diperoleh sampel sebanyak 11 Bank Umum Syariah yang telah memenuhi kriteria *purposive sampling* yang diterapkan peneliti. Berdasarkan pengujian dan analisis yang telah diuraikan pada pembahasan di atas, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah. Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak dapat mempengaruhi dalam hal kenaikan ataupun penurunan mengenai pembiayaan murabahah.
2. *Return on Assets* secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap pembiayaan murabahah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *Return on Assets*, maka semakin besar keuntungan yang diperoleh oleh Bank Umum Syariah tersebut. Dengan semakin baik nilai *Return on Assets* ini menjelaskan bahwa Bank Umum Syariah dapat melakukan kegiatan dalam menyalurkan pembiayaan murabahah kepada nasabah.

3. Dana Pihak Ketiga secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap pembiayaan murabahah. Dana Pihak Ketiga merupakan dana yang dimanfaatkan oleh Bank Umum Syariah untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Oleh karena itu semakin tinggi nilai Dana Pihak Ketiga akan semakin baik pula pembiayaan murabahah.
4. Margin Keuntungan secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap pembiayaan murabahah. Hal ini menunjukkan perbedaan tingkat margin yang ditentukan oleh Bank Umum Syariah satu dengan yang lainnya kepada para nasabah. Namun dapat dikatakan semakin besar margin keuntungan yang diperoleh semakin baik dalam pembiayaan murabahah. Tinggi rendahnya margin keuntungan yang diperoleh dapat mempengaruhi naik turunnya nilai dari pembiayaan murabahah yang diberikan.

## **B. Implikasi**

Penelitian ini memiliki hasil yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah, sedangkan untuk *Return on Assets*, Dana Pihak Ketiga dan Margin Keuntungan berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah. Implikasi masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

### **1. Untuk Literatur**

Dari hasil penelitian ini peneliti menemukan perbedaan hasil dari penelitian sebelumnya. Pada penelitian Kristina dkk (2012) yang menyebutkan bahwa Margin Keuntungan berpengaruh signifikan terhadap

pembiayaan *murabahah* namun pada penelitian ini Margin Keuntungan berpengaruh signifikan negatif yang artinya hipotesis ditolak.

## 2. Untuk Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan Bank Umum Syariah dalam menyalurkan pembiayaan kepada nasabahnya. Dengan Dana Pihak Ketiga yang dimiliki Bank Umum Syariah dapat melakukan pembiayaan lain selain pembiayaan *murabahah* yaitu pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*.

## C. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat banyak kelemahan. Untuk menanggulangi dan memperbaiki kelemahan dari penelitian ini, saran yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya adalah:

1. Pada penelitian ini hanya menggunakan empat variabel independen, diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat diperbanyak lagi dari jumlah variabel independen yang akan digunakan oleh peneliti selanjutnya, sehingga akan menambah literatur dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan *murabahah*.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan memperbanyak sampel penelitian dan tahun pengamatan yang akan dilakukan sehingga dapat memberikan hasil penelitian yang lebih akurat dan mencerminkan keadaan yang sebenarnya.
3. Dalam penelitian ini diharapkan akan mengacu menjadi faktor Bank Umum Syariah untuk meningkatkan pembiayaan *murabahah* yang untuk memberikan kepada nasabah.

4. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan variabel lain selain *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Dana Pihak Ketiga dikarenakan penelitian ini menggunakan angka multikol yang relatif tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainul. *Dasar-Dasar Manajemen Syariah*. Jakarta: Penerbit AZKHA PUBLISHER, 2009
- Ali, Herni, Miftahurrohman. 2016. *Determinan yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Perbankan Syariah di Indonesia*. hlm 31 – 44. Volume 6 (1), April 2016
- Buchari, Alma, Juni Priansa, Donni. *Manajemen Bisnis Syariah*. Jakarta: Penerbit ALFABETA, 2009
- Dendawijaya, Lukman. *Manajemen Bisnis*. Edisi Kedua. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Fathiya Ma'arifa, Salma, Budiyono, Iwan. *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Sertifikat Bank Indonesia Syariah, BI Rate, dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Murabahah Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2006-2014*. Jurnal Sains Ekonomi dan Perbankan Syariah Vol 5. Nomor 1, Juli 2015
- Hanafi, *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. Cetakan Pertama. Yogyakarta : Penerbit UPP AMP YKPN, 2008
- Hariyani, Iswi. *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet*. Jakarta: Kompas Gramedia, 2010
- Ifham, Ahmad Sholihin. *Buku Pintar Ekonomi Syariah*. Jakarta: Penerbit Gramedia Putaka Utama, 2009
- Ikatan Bankir Indonesia. *Memahami Bisnis Bank Syariah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014
- Ikit. *Akuntansi Penghimpunan Dana Bank Syariah*. DIY: Penerbit BUDI UTAMA, 2015
- Jihad, Nadratauzzaman Hosen, Muhammad. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Pembiayaan Murabahah Bank Syariah di Indonesia (Periode Januari 2004 – Desember 2008)*. Dikta Ekonomi Volume 6 Nomor 2, Agustus 09
- Kusnianingrum, Devi, Riduwan Akhmad. *Determinan Pembiayaan Murabahah (Studi Pada Bank Syariah Mandiri)*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Volume 5, Nomor 1, Januari 2016
- Kuswadi. *Memahami Rasio-Rasio Keuangan Bagi Orang Awam*. Jakarta: Penerbit Elex Media Komputindo, 2008
- Leon, Boy, Ericson, Sonny. *Manajemen Aktiva Pasiva Bank Devisa*. Jakarta: Penerbit Grasindo, 2007

- Margaretha, Farah. *Manajemen Keuangan bagi Industri Jasa*. Jakarta: Penerbit Grasindo, 2007
- Muhammad. *Pengantar Akuntansi Syariah*. Jakarta: Salemba Empat, 2005
- Mulyono, Djoko. *Menyiasati Pajak dengan Bijak*. Jakarta: Penerbit Andi, 2009
- Octavina, Kristia, Satia Darma, Emile. 2012. *Pengaruh Kas, Bonus SWBI (Sertifikat Wadiah Bank Indonesia), Marjin Keuntungan, dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan Murabahah*. Vol. 13 No. 1, hlm: 53-67, Januari 2012
- Praptiwi, Dewi, Senda, Irawan. *Cara Mudah Bagi UKM Mendongkrak Kebekuan Bisnis*. Jakarta: Penerbit Elex Media Komputindo, 2010
- Prastanto, *Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia*. Accounting Analysis Journal 2 (1) (2013)
- Rimadani, Mustika. *Analisis Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2008.01-2011.12*. Media Ekonomi Vol. 19, No. 1, April 2011
- Samhan Yanis, Ahmad, Patuh Priyadi, Maswar. 2015. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Perbankan Syariah di Indonesia*. Vol. 4 No. 8. 2015
- Soeryanto, Eddy. *Entrepreneurship*. Jakarta: Penerbit Elex Media Komputindo, 2009
- Statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan. [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id). (Diakses tanggal 17 Mei 2017)
- Sugiono, Arief. *Manajemen Keuangan untuk Praktis Keuangan*. Jakarta: Penerbit Grasindo, 2009
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Penerbit CV Alfabeta, 2012.
- Wahyudi, Ahmad. *Determinan Pembiayaan Murabahah Pada Unit Usaha Syariah: Model Regresi Panel*. Jurnal Bisnis dan Manajemen Volume 6 (2), Oktober 2016 P-ISSN: 2087-2038 E-ISSN: 2461-1182
- Wahyudiono, Bambang. *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit QIA, 2014
- Wardiantika, Lifestin, Kusumaningtias, Rohmawati. 2012. *Pengaruh DPK, CAR, NPF, dan SWBI Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah Tahun 2008-2012*. Volume 2 Nomor 4. Oktober 2014

# **LAMPIRAN**

## Lampiran 1 Sampel Penelitian

<b>No.</b>	<b>Bank Umum Syariah</b>
1	PT. Bank Muamalat Indonesia
2	PT. Bank Victoria Syariah
3	Bank BRI Syariah
4	Bank BJB Syariah
5	Bank BNI Syariah
6	Bank Syariah Mandiri
7	Bank Syariah Mega Indonesia
8	Bank Panin Syariah
9	Bank Syariah Bukopin
10	PT. BCA Syariah
11	PT. Maybank Syariah Indonesia
12	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

Sumber: Data diolah oleh Peneliti, 2017

## Lampiran 2 Perhitungan Variabel Dependen

<b>Tahun</b>	<b>Bank</b>	<b>Pembiayaan Murabahah</b>
2011	PT. Bank Muallamat Indonesia	16,12237269
2012	PT. Bank Muallamat Indonesia	16,59682256
2013	PT. Bank Muallamat Indonesia	16,78934772
2014	PT. Bank Muallamat Indonesia	16,8198133
2015	PT. Bank Muallamat Indonesia	16,6670544
2016	PT. Bank Muallamat Indonesia	16,64200053
2011	Bank BRI Syariah	15,47862951
2012	Bank BRI Syariah	15,75661015
2013	Bank BRI Syariah	15,9958201
2014	Bank BRI Syariah	16,10385219
2015	Bank BRI Syariah	16,09588583
2016	Bank BRI Syariah	16,16693658
2011	Bank BJB Syariah	14,36524396
2012	Bank BJB Syariah	14,87346681
2013	Bank BJB Syariah	15,07728027
2014	Bank BJB Syariah	15,2630597
2015	Bank BJB Syariah	15,3805965
2016	Bank BJB Syariah	15,35257905
2011	Bank BNI Syariah	14,94660294
2012	Bank BNI Syariah	15,37035542
2013	Bank BNI Syariah	15,89108563
2014	Bank BNI Syariah	16,23961587
2015	Bank BNI Syariah	16,39711279
2016	Bank BNI Syariah	16,53880182
2011	Bank Syariah Mandiri	16,79986904
2012	Bank Syariah Mandiri	17,13148638
2013	Bank Syariah Mandiri	17,31828255
2014	Bank Syariah Mandiri	17,33344266
2015	Bank Syariah Mandiri	17,36532922
2016	Bank Syariah Mandiri	17,40452385
2011	Bank Syariah Mega Indonesia	15,02088148
2012	Bank Syariah Mega Indonesia	15,4706556
2013	Bank Syariah Mega Indonesia	15,71977054
2014	Bank Syariah Mega Indonesia	15,46099396
2015	Bank Syariah Mega Indonesia	15,20413745
2016	Bank Syariah Mega Indonesia	15,17013725
2011	Bank Panin Syariah	12,84307531

2012	Bank Panin Syariah	13,55418086
2013	Bank Panin Syariah	14,02401467
2014	Bank Panin Syariah	13,33316873
2015	Bank Panin Syariah	13,17476036
2016	Bank Panin Syariah	13,83577582
2011	PT. Bank Syariah Bukopin	14,4495816
2012	PT. Bank Syariah Bukopin	14,76283745
2013	PT. Bank Syariah Bukopin	14,95597823
2014	PT. Bank Syariah Bukopin	14,60513996
2015	PT. Bank Syariah Bukopin	14,56621271
2016	PT. Bank Syariah Bukopin	14,61171285
2011	PT. Maybank Syariah Indonesia	13,8012392
2012	PT. Maybank Syariah Indonesia	14,11193357
2013	PT. Maybank Syariah Indonesia	14,12100062
2014	PT. Maybank Syariah Indonesia	14,07065653
2015	PT. Maybank Syariah Indonesia	13,65076916
2016	PT. Maybank Syariah Indonesia	13,09760746

Sumber: Data diolah oleh Peneliti, 2017

Lampiran 3 Perhitungan Variabel Independen ( $X_1$ )

<b>Tahun</b>	<b>Bank</b>	<b>DER</b>
2011	PT. Bank Muallamat Indonesia	2,067053646
2012	PT. Bank Muallamat Indonesia	3,301677202
2013	PT. Bank Muallamat Indonesia	2,301317381
2014	PT. Bank Muallamat Indonesia	2,351704171
2015	PT. Bank Muallamat Indonesia	2,52131703
2016	PT. Bank Muallamat Indonesia	2,618795174
2011	Bank BRI Syariah	2,307174276
2012	Bank BRI Syariah	3,211542781
2013	Bank BRI Syariah	2,652635726
2014	Bank BRI Syariah	3,284019667
2015	Bank BRI Syariah	2,744467077
2016	Bank BRI Syariah	3,372263262
2011	Bank BJB Syariah	8,74124552
2012	Bank BJB Syariah	10,278958
2013	Bank BJB Syariah	9,064367809
2014	Bank BJB Syariah	9,018671561
2015	Bank BJB Syariah	9,806153572
2016	Bank BJB Syariah	8,995015003
2011	Bank BNI Syariah	1,20926053
2012	Bank BNI Syariah	1,840989742
2013	Bank BNI Syariah	2,942232578
2014	Bank BNI Syariah	1,581818974
2015	Bank BNI Syariah	1,494140792
2016	Bank BNI Syariah	1,884027209
2011	Bank Syariah Mandiri	2,291094536
2012	Bank Syariah Mandiri	2,193090317
2013	Bank Syariah Mandiri	2,268549499
2014	Bank Syariah Mandiri	1,687257864
2015	Bank Syariah Mandiri	1,760521368
2016	Bank Syariah Mandiri	1,757200987
2011	Bank Syariah Mega Indonesia	4,176068209
2012	Bank Syariah Mega Indonesia	3,41177495
2013	Bank Syariah Mega Indonesia	2,474299545
2014	Bank Syariah Mega Indonesia	1,641175697
2015	Bank Syariah Mega Indonesia	1,068899231
2016	Bank Syariah Mega Indonesia	3,661311254
2011	Bank Panin Syariah	0,062828144
2012	Bank Panin Syariah	0,429255427

2013	Bank Panin Syariah	0,765424293
2014	Bank Panin Syariah	0,831236765
2015	Bank Panin Syariah	0,728130391
2016	Bank Panin Syariah	0,857898237
2011	PT. Bank Syariah Bukopin	9,673581537
2012	PT. Bank Syariah Bukopin	12,24231516
2013	PT. Bank Syariah Bukopin	13,84202029
2014	PT. Bank Syariah Bukopin	1,655116257
2015	PT. Bank Syariah Bukopin	1,384080879
2016	PT. Bank Syariah Bukopin	1,645838557
2011	PT. Maybank Syariah Indonesia	0,645145549
2012	PT. Maybank Syariah Indonesia	0,566213984
2013	PT. Maybank Syariah Indonesia	0,540996114
2014	PT. Maybank Syariah Indonesia	0,489848488
2015	PT. Maybank Syariah Indonesia	0,365025411
2016	PT. Maybank Syariah Indonesia	0,545906089

Sumber: Data diolah oleh Peneliti, 2017

Lampiran 4 Perhitungan Variabel Independen ( $X_2$ )

<b>Tahun</b>	<b>Bank</b>	<b>ROA</b>
2011	PT. Bank Muallamat Indonesia	0,008424422
2012	PT. Bank Muallamat Indonesia	0,008681644
2013	PT. Bank Muallamat Indonesia	0,00870022
2014	PT. Bank Muallamat Indonesia	0,000915991
2015	PT. Bank Muallamat Indonesia	0,001302897
2016	PT. Bank Muallamat Indonesia	0,001443203
2011	Bank BRI Syariah	0,000452735
2012	Bank BRI Syariah	0,007231785
2013	Bank BRI Syariah	0,007445816
2014	Bank BRI Syariah	0,000323301
2015	Bank BRI Syariah	0,005061319
2016	Bank BRI Syariah	0,006147573
2011	Bank BJB Syariah	0,016844851
2012	Bank BJB Syariah	0,016844851
2013	Bank BJB Syariah	0,019397143
2014	Bank BJB Syariah	0,014769055
2015	Bank BJB Syariah	0,01556938
2016	Bank BJB Syariah	0,011270938
2011	Bank BNI Syariah	0,007836883
2012	Bank BNI Syariah	0,009571536
2013	Bank BNI Syariah	0,007985992
2014	Bank BNI Syariah	0,008375234
2015	Bank BNI Syariah	0,009928243
2016	Bank BNI Syariah	0,00979633
2011	Bank Syariah Mandiri	0,011322132
2012	Bank Syariah Mandiri	0,014857082
2013	Bank Syariah Mandiri	0,010181138
2014	Bank Syariah Mandiri	0,001072241
2015	Bank Syariah Mandiri	0,004115062
2016	Bank Syariah Mandiri	0,004127955
2011	Bank Syariah Mega Indonesia	0,009680131
2012	Bank Syariah Mega Indonesia	0,022645602
2013	Bank Syariah Mega Indonesia	0,016394097
2014	Bank Syariah Mega Indonesia	0,002476512
2015	Bank Syariah Mega Indonesia	0,002198558
2016	Bank Syariah Mega Indonesia	0,013552751
2011	Bank Panin Syariah	0,009080096
2012	Bank Panin Syariah	0,01640794

2013	Bank Panin Syariah	0,005757155
2014	Bank Panin Syariah	0,011427622
2015	Bank Panin Syariah	0,007509985
2016	Bank Panin Syariah	0,002231217
2011	PT. Bank Syariah Bukopin	0,004471752
2012	PT. Bank Syariah Bukopin	0,00478358
2013	PT. Bank Syariah Bukopin	0,004500965
2014	PT. Bank Syariah Bukopin	0,001678259
2015	PT. Bank Syariah Bukopin	0,004767075
2016	PT. Bank Syariah Bukopin	0,004659802
2011	PT. Maybank Syariah Indonesia	0,023786164
2012	PT. Maybank Syariah Indonesia	0,019564113
2013	PT. Maybank Syariah Indonesia	0,017985879
2014	PT. Maybank Syariah Indonesia	0,022840542
2015	PT. Maybank Syariah Indonesia	0,168857069
2016	PT. Maybank Syariah Indonesia	0,121763639

Sumber: Data diolah oleh Peneliti, 2017

Lampiran 5 Perhitungan Variabel Independen ( $X_3$ )

<b>Tahun</b>	<b>Bank</b>	<b>Dana Pihak Ketiga</b>
2011	PT. Bank Muallamat Indonesia	16,12237269
2012	PT. Bank Muallamat Indonesia	16,59682256
2013	PT. Bank Muallamat Indonesia	16,78934772
2014	PT. Bank Muallamat Indonesia	16,8198133
2015	PT. Bank Muallamat Indonesia	16,6670544
2016	PT. Bank Muallamat Indonesia	16,64200053
2011	Bank BRI Syariah	15,47862951
2012	Bank BRI Syariah	15,75661015
2013	Bank BRI Syariah	15,9958201
2014	Bank BRI Syariah	16,10385219
2015	Bank BRI Syariah	16,09588583
2016	Bank BRI Syariah	16,16693658
2011	Bank BJB Syariah	14,36524396
2012	Bank BJB Syariah	14,87346681
2013	Bank BJB Syariah	15,07728027
2014	Bank BJB Syariah	15,2630597
2015	Bank BJB Syariah	15,3805965
2016	Bank BJB Syariah	15,35257905
2011	Bank BNI Syariah	14,94660294
2012	Bank BNI Syariah	15,37035542
2013	Bank BNI Syariah	15,89108563
2014	Bank BNI Syariah	16,23961587
2015	Bank BNI Syariah	16,39711279
2016	Bank BNI Syariah	16,53880182
2011	Bank Syariah Mandiri	16,79986904
2012	Bank Syariah Mandiri	17,13148638
2013	Bank Syariah Mandiri	17,31828255
2014	Bank Syariah Mandiri	17,33344266
2015	Bank Syariah Mandiri	17,36532922
2016	Bank Syariah Mandiri	17,40452385
2011	Bank Syariah Mega Indonesia	15,02088148
2012	Bank Syariah Mega Indonesia	15,4706556
2013	Bank Syariah Mega Indonesia	15,71977054
2014	Bank Syariah Mega Indonesia	15,46099396
2015	Bank Syariah Mega Indonesia	15,20413745
2016	Bank Syariah Mega Indonesia	15,17013725
2011	Bank Panin Syariah	12,84307531

2012	Bank Panin Syariah	13,55418086
2013	Bank Panin Syariah	14,02401467
2014	Bank Panin Syariah	13,33316873
2015	Bank Panin Syariah	13,17476036
2016	Bank Panin Syariah	13,83577582
2011	PT. Bank Syariah Bukopin	14,4495816
2012	PT. Bank Syariah Bukopin	14,76283745
2013	PT. Bank Syariah Bukopin	14,95597823
2014	PT. Bank Syariah Bukopin	14,60513996
2015	PT. Bank Syariah Bukopin	14,56621271
2016	PT. Bank Syariah Bukopin	14,61171285
2011	PT. Maybank Syariah Indonesia	13,8012392
2012	PT. Maybank Syariah Indonesia	14,11193357
2013	PT. Maybank Syariah Indonesia	14,12100062
2014	PT. Maybank Syariah Indonesia	14,07065653
2015	PT. Maybank Syariah Indonesia	13,65076916
2016	PT. Maybank Syariah Indonesia	13,09760746

Sumber: Data diolah oleh Peneliti, 2017

Lampiran 6 Perhitungan Variabel Independen (X<sub>4</sub>)

<b>Tahun</b>	<b>Bank</b>	<b>Margin Keuntungan</b>
2011	PT. Bank Muallamat Indonesia	16,12237269
2012	PT. Bank Muallamat Indonesia	16,59682256
2013	PT. Bank Muallamat Indonesia	16,78934772
2014	PT. Bank Muallamat Indonesia	16,8198133
2015	PT. Bank Muallamat Indonesia	16,6670544
2016	PT. Bank Muallamat Indonesia	16,64200053
2011	Bank BRI Syariah	15,47862951
2012	Bank BRI Syariah	15,75661015
2013	Bank BRI Syariah	15,9958201
2014	Bank BRI Syariah	16,10385219
2015	Bank BRI Syariah	16,09588583
2016	Bank BRI Syariah	16,16693658
2011	Bank BJB Syariah	14,36524396
2012	Bank BJB Syariah	14,87346681
2013	Bank BJB Syariah	15,07728027
2014	Bank BJB Syariah	15,2630597
2015	Bank BJB Syariah	15,3805965
2016	Bank BJB Syariah	15,35257905
2011	Bank BNI Syariah	14,94660294
2012	Bank BNI Syariah	15,37035542
2013	Bank BNI Syariah	15,89108563
2014	Bank BNI Syariah	16,23961587
2015	Bank BNI Syariah	16,39711279
2016	Bank BNI Syariah	16,53880182
2011	Bank Syariah Mandiri	16,79986904
2012	Bank Syariah Mandiri	17,13148638
2013	Bank Syariah Mandiri	17,31828255
2014	Bank Syariah Mandiri	17,33344266
2015	Bank Syariah Mandiri	17,36532922
2016	Bank Syariah Mandiri	17,40452385
2011	Bank Syariah Mega Indonesia	15,02088148
2012	Bank Syariah Mega Indonesia	15,4706556
2013	Bank Syariah Mega Indonesia	15,71977054
2014	Bank Syariah Mega Indonesia	15,46099396
2015	Bank Syariah Mega Indonesia	15,20413745
2016	Bank Syariah Mega Indonesia	15,17013725
2011	Bank Panin Syariah	12,84307531

2012	Bank Panin Syariah	13,55418086
2013	Bank Panin Syariah	14,02401467
2014	Bank Panin Syariah	13,33316873
2015	Bank Panin Syariah	13,17476036
2016	Bank Panin Syariah	13,83577582
2011	PT. Bank Syariah Bukopin	14,4495816
2012	PT. Bank Syariah Bukopin	14,76283745
2013	PT. Bank Syariah Bukopin	14,95597823
2014	PT. Bank Syariah Bukopin	14,60513996
2015	PT. Bank Syariah Bukopin	14,56621271
2016	PT. Bank Syariah Bukopin	14,61171285
2011	PT. Maybank Syariah Indonesia	13,8012392
2012	PT. Maybank Syariah Indonesia	14,11193357
2013	PT. Maybank Syariah Indonesia	14,12100062
2014	PT. Maybank Syariah Indonesia	14,07065653
2015	PT. Maybank Syariah Indonesia	13,65076916
2016	PT. Maybank Syariah Indonesia	13,09760746

Sumber: Data diolah oleh Peneliti, 2017

## Lampiran 7 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Standar Deviasi
Pembiayaan Murabahah	54	12,84308	17,40452	15,33148	1,223302
DER	54	0,062828	13,84202	3,245425	3,338649
ROA	54	-0,168857	0,023786	0,003477	0,030448
Dana Pihak Ketiga	54	12,03781	18,10638	16,05206	1,548984
Margin Keuntungan	54	10,88476	17,78017	13,65662	1,411016

Sumber: Data diolah oleh Peneliti, 2017

Lampiran 8 Hasil Pengujian Pemilihan Model dengan *Redundant Test*

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: EQ02  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	49.490588	(8,41)	0.0000
Cross-section Chi-square	127.774196	8	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:  
Dependent Variable: PEMBIAYAAN\_MURABAHAH  
Method: Panel Least Squares  
Date: 08/04/17 Time: 01:03  
Sample: 2011 2016  
Periods included: 6  
Cross-sections included: 9  
Total panel (balanced) observations: 54

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DER	-0.076871	0.034174	-2.249416	0.0290
ROA	0.974583	3.531064	0.276003	0.7837
DANA_PIHAK_KETIGA	0.599912	0.114478	5.240433	0.0000
MARGIN_KEUNTUNGAN	0.089419	0.119602	0.747633	0.4583
C	4.726596	1.149860	4.110583	0.0001
R-squared	0.660874	Mean dependent var		15.33148
Adjusted R-squared	0.633191	S.D. dependent var		1.223302
S.E. of regression	0.740890	Akaike info criterion		2.326092
Sum squared resid	26.89699	Schwarz criterion		2.510258
Log likelihood	-57.80450	Hannan-Quinn criter.		2.397118
F-statistic	23.87231	Durbin-Watson stat		0.245274
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Output Eviews 9, data diolah oleh Peneliti, 2017

Lampiran 9 Hasil Pengujian Pemilihan Model dengan *Hausman Test*

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: EQ03

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.913140	4	0.0948

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
DER	0.030016	0.025531	0.000016	0.2691
ROA	3.751960	3.773531	0.011767	0.8424
DANA_PIHAK_KETIGA	0.519560	0.541790	0.000857	0.4476
MARGIN_KEUNTUNGAN	-0.176903	-0.159490	0.000070	0.0371

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: PEMBIAYAAN\_MURABAHAH

Method: Panel Least Squares

Date: 08/04/17 Time: 01:10

Sample: 2011 2016

Periods included: 6

Cross-sections included: 9

Total panel (balanced) observations: 54

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.296918	1.274538	7.294344	0.0000
DER	0.030016	0.018491	1.623257	0.1122
ROA	3.751960	1.263415	2.969698	0.0050
DANA_PIHAK_KETIGA	0.519560	0.078260	6.638917	0.0000
MARGIN_KEUNTUNGAN	-0.176903	0.053299	-3.319091	0.0019

Effects Specification

Sumber: Outlier Eviews 9, Data diolah oleh Peneliti, 2017

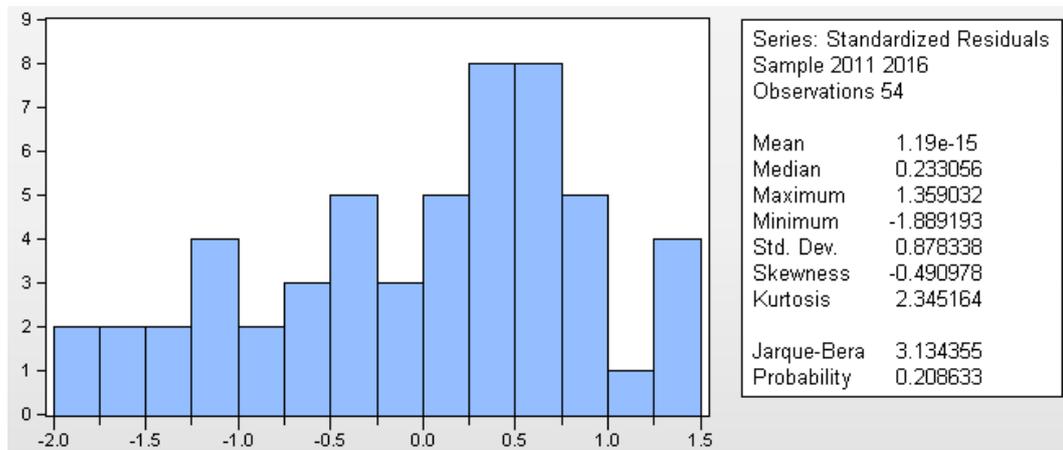
Lampiran 10 Hasil Pengujian dengan Model *Cross-Section Random Effects*

Dependent Variable: PEMBIAYAAN\_MURABAHAH  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 08/03/17 Time: 12:26  
 Sample: 2011 2016  
 Periods included: 6  
 Cross-sections included: 9  
 Total panel (balanced) observations: 54  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DER	0.025531	0.018040	1.415221	0.1633
ROA	3.773531	1.258749	2.997842	0.0043
DANA_PIHAK_KETIGA	0.541790	0.072580	7.464767	0.0000
MARGIN_KEUNTUNGAN	-0.159490	0.052640	-3.029820	0.0039
C	8.716763	1.178527	7.396321	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.736675	0.8981
Idiosyncratic random			0.248112	0.1019
Weighted Statistics				
R-squared	0.548776	Mean dependent var	2.088401	
Adjusted R-squared	0.511941	S.D. dependent var	0.369059	
S.E. of regression	0.257829	Sum squared resid	3.257321	
F-statistic	14.89838	Durbin-Watson stat	1.064486	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.484467	Mean dependent var	15.33148	
Sum squared resid	40.88835	Durbin-Watson stat	0.084801	

Sumber: Output Eviews 9, data diolah oleh Peneliti, 2017

## Lampiran 11 Hasil Uji Normalitas



Sumber: Output Eviews 9, data diolah oleh Peneliti, 2017

## Lampiran 12 Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors  
 Date: 08/03/17 Time: 13:37  
 Sample: 1 54  
 Included observations: 54

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
DER	0.001168	2.466952	1.256877
ROA	12.46841	1.130923	1.116091
DANA_PIHAK_KETIGA	0.013105	335.2274	3.036007
MARGIN_KEUNTUN...	0.014305	265.2026	2.749861
C	1.322179	130.0697	NA

Sumber: Output Eviews 9, data diolah oleh Peneliti, 2017

## Lampiran 13 Hasil Uji Heteroskedastisitas

## Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	1.779405	Prob. F(4,49)	0.1481
Obs*R-squared	6.849033	Prob. Chi-Square(4)	0.1441
Scaled explained SS	5.981504	Prob. Chi-Square(4)	0.2005

## Test Equation:

Dependent Variable: ARESID

Method: Least Squares

Date: 08/04/17 Time: 01:22

Sample: 1 54

Included observations: 54

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.658840	0.635424	1.036850	0.3049
DER	0.036523	0.018885	1.934008	0.0589
ROA	2.742755	1.951300	1.405604	0.1662
DANA_PIHAK_KETIGA	-0.023400	0.063261	-0.369888	0.7131
MARGIN_KEUNTUNGAN	0.011556	0.066093	0.174845	0.8619
R-squared	0.126834	Mean dependent var		0.569115
Adjusted R-squared	0.055555	S.D. dependent var		0.421293
S.E. of regression	0.409423	Akaike info criterion		1.139886
Sum squared resid	8.213733	Schwarz criterion		1.324051
Log likelihood	-25.77692	Hannan-Quinn criter.		1.210911
F-statistic	1.779405	Durbin-Watson stat		0.784359
Prob(F-statistic)	0.148062			

Sumber: Output Eviews 9, data diolah oleh Peneliti, 2017

## Lampiran 14 Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.525326	Mean dependent var	6.84E-16
Adjusted R-squared	0.464729	S.D. dependent var	0.712384
S.E. of regression	0.521196	Akaike info criterion	1.655040
Sum squared resid	12.76731	Schwarz criterion	1.912871
Log likelihood	-37.68608	Hannan-Quinn criter.	1.754476
F-statistic	8.669211	Durbin-Watson stat	1.970858
Prob(F-statistic)	0.000002		

Sumber: Output Eviews 9, data diolah oleh Peneliti, 2017

Lampiran 15 Kartu Bimbingan Skripsi Dosen Pembimbing I



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
FAKULTAS EKONOMI  
Kampus Universitas Negeri Jakarta Gedung B, Jalan Bantengmanguh Paksi, Jakarta 13220  
Telepon (021) 4721272/4706283/188, (021) 4706283  
Laman: www.unj.ac.id



150 001 2002 CEM 01103  
UNIVERSITAS ISLAM RANIRY

**KARTU KONSULTASI PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI**

1. Nama Mahasiswa : **Ahmad Zainudin**  
 2. No Registrasi : **8335132435**  
 3. Program Studi : **SI Akuntansi**  
 4. Dosen Pembimbing I : **Dr. Naeli, M.Si NIP. 196003011987031001**  
 5. Dosen Pembimbing II : **Ti Hesti Limaningsih, S.E., M.Si NIP. 197601012001222001**

6. Judul Skripsi : **Peraruh Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Dan Profitabilitas Terhadap Pembinaan, Mutabahar Pada Terapan Smanan di Indonesia Privat 2011 - 2016**

NO	TGL/BLN/THN	MATERI KONSULTASI	SARAN PEMBIMBING	TANDA TANGAN	
				DP I	DP II
1	2 - 3 - 2017	Pengajuan Judul	Jadi identifikasi masalah, rumusan masalah, definisi teori, penelitian relevan, kerangka berpikir		
2	13 - 3 - 2017	Konsultasi identifikasi masalah, rumusan masalah, dll.	Lanjut bab I sampai dengan III		
3	28 - 4 - 2017	Konsultasi Bab I sampai Bab III	Bab II : lebih dijelaskan kerangka Teoritik		
4	18 - 5 - 2017	Konsultasi Bab I sampai Bab III	hcc. Bab I sampai Bab III		
5	03 - 8 - 2017	Konsultasi Bab IV sampai Bab V	Bab IV : Diperbaiki di bagian Rambahasan		
6	07 - 8 - 2017	Konsultasi Revisi Bab IV sampai Bab V	Bab V : diperbaiki implikasi		
7	08 - 8 - 2017	Konsultasi Revisi Bab IV sampai Bab V	hcc. Bab IV sampai Bab V		
8					
9					
10					
11					
12					
13					
14					

SETUJU UNTUK UJIAN SKRIPSI

Catatan :  
 1. Kartu ini dibawa dan ditandatangani oleh pembimbing pada saat konsultasi  
 2. Kartu ini dibawa pada saat ujian skripsi, apabila diperlukan dapat dipergunakan sebagai bukti pembimbingan



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**Ahmad Zainudin**, lahir di Jakarta, 08 Agustus 1995. Anak pertama dari dua bersaudara. Memiliki satu prang adik perempuan. Merupakan anak laki-laki dari pasangan Mahdi dan Paryati. Bertempat tinggal di Jalan Cipinang Lontar RT 14/06 No. 85, Jakarta Timur 13420.

Menempuh pendidikan formal pada SDN Cipinang Muara 22 Petang dengan lulus tahun 2007, kemudian SMPN 52 Jakarta lulus tahun 2010, dilanjutkan dengan SMAN 30 Jakarta lulus pada tahun 2013, dan Universitas Negeri Jakarta selama tahun 2013 – 2017.

Penulis pernah mengikuti Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi FE UNJ selama satu tahun kepengurusan. Pada tahun 2013 – 2014, penulis diamanahkan menjadi staff Human dan Teknologi Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi FE UNJ.